

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBINAAN JAMAAH
MASJID DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI
MASJID AL-FALAH MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**MOCHAMMAD ILHAM
NIM : D20194033**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBINAAN JAMAAH MASJID
DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL-
FALAH MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Mochammad Ilham

NIM : D20194033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing :


Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos. I., M. Pd.
NIP. 197505142005011002

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBINAAN JAMA'AH MASJID DALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL-FALAH MANGLI
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa
Tanggal : 21 November 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003


Indah Roziyah Cholilah, M.Psi.
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. 
Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I.

2. 
Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

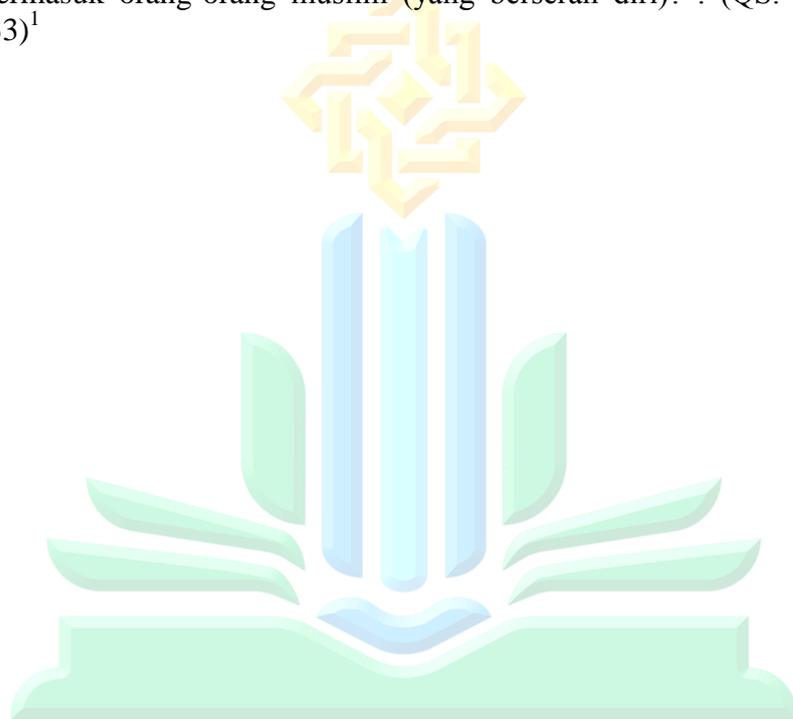

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”. (QS. Fushshilat: 33)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

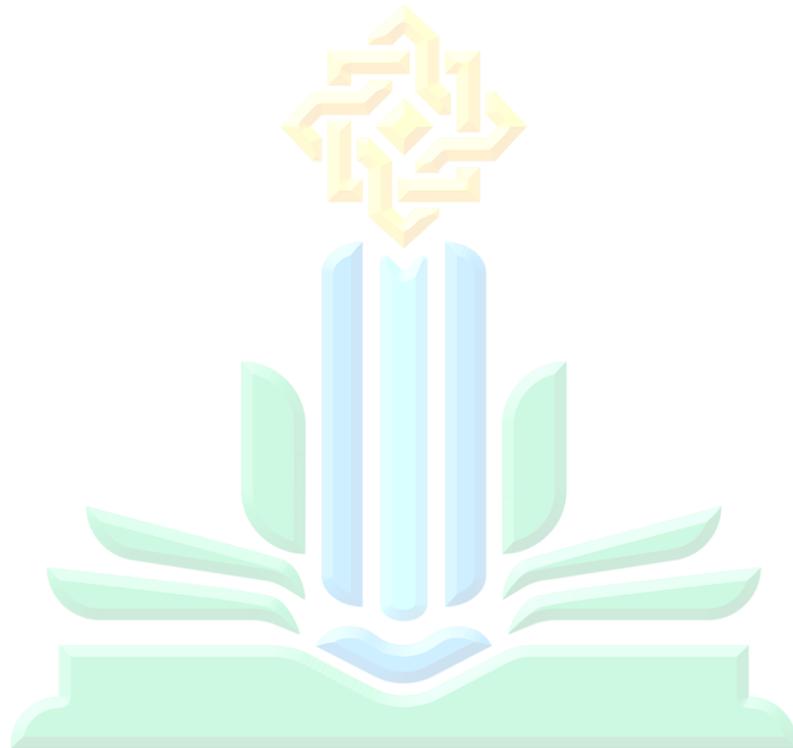
¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: WALI: 2010), 480.

PERSEMBAHAN

Yang pertama puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang peneliti harapkan. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember.” Penulis menyadari dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini, sehingga lewat karya tulis yang masih jauh dari kata sempurna ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk Ayah saya Suyitno dan Ibu saya Mbariyati serta segenap keluarga, terima kasih atas do’a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat yang telah diberikan serta kasih cintanya yang tidak pernah berakhir sampai saat ini.
2. Segenap dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
3. Drs. Wiyono, yang sudah membantu saya selama proses penelitian.
4. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang berjuang bersama sampai semester ini.

5. Teman-teman Organisasi Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi tempat berproses, belajar dan pengalaman berorganisasi saya sampai sekarang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Tidak lupa juga sholawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang yakni *addinul islam wal iman*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyaknya pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan terbaik kepada mahasiswanya.
3. Ibu Aprilyani Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluamgkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan serta bimbingan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan, kritik dan saran.
7. Semua pihak Takmir Masjid Al-Falah Mangli Jember yang telah menerima saya dengan sangat baik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah mendukung baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kritik serta saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 8 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis
Mochammad Ilham
NIM. D20914033

ABSTRAK

Mochammad Ilham, 2023: *“Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember”*.

Kata Kunci: Optimalisasi, Manajemen, Masjid, Dakwah.

Kegiatan dakwah di masjid merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan aqidah (keyakinan).

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember? 2) Bagaimana proses Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember? 3) Bagaimana Metode yang digunakan untuk proses Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember? 4) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. (2) Untuk mengetahui proses dalam optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. (3) Untuk mengetahui metode yang digunakan optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Masjid Al-Falah berupaya melaksanakan berbagai tugas sebaik mungkin untuk memaksimalkan fungsinya. Diantaranya kegiatan sosial seperti perpustakaan masjid dan tabungan qurban, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian atau majelis taklim dan lain-lain 2) Masjid Al-Falah cukup tertata dengan baik. Dalam fungsi mobilisasi, membagi kegiatan kerja di bidang ibadah, majelis taklim, TPA, Perpustakaan, bahkan perayaan hari besar Islam memiliki bagan organisasi tersendiri. 3) Masjid Al-Falah telah menjalankan tugas kepengurusan dalam beberapa operasional. Hal ini terlihat dari kegiatan di bidang dakwah seperti penjadwalan Ustadz yang menyampaikan materi secara rutin dan membentuk kepanitiaan serta pembagian tenaga kerja 4) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat diselenggarakan aktivitas-aktivitas sosial kemanusiaan di Masjid Al-Falah antara lain: a) faktor pendukung yaitu dana dan besarnya jumlah jamaah. b) Faktor penghambat yaitu Tabligh, organisasi, dan pembinaan kader.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	20
E. Definisi Istilah	21
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Penelitian Terdahulu	26
B. Kajian Teori	31
1. Optimalisasi	31
2. Manajemen Masjid.....	33

3. Dakwah	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Komponen Analisis Data	55
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Mangli	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata "*sajada*" berasal dari bahasa Arab yang berarti masjid. Kata *sajada* memiliki makna yakni tempat untuk beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk sujud. Setiap bagian dari bumi tempat tinggal manusia adalah masjid untuk umat Islam. Setiap Muslim diperbolehkan untuk beribadah di mana saja, kecuali kuburan, tempat najis, dan lokasi yang dilarang oleh hukum Islam.²

Masjid berkembang sebagai pusat atau tempat utama aktivitas umat Islam pada masa atau setelah masa pemerintahan Nabi Muhammad SAW. Perhatian ideologis, politis, ekonomi, sosial, yudisial, dan militer juga tergabung dalam kegiatan pemerintah dan diatur oleh lembaga masjid. Masjid berfungsi sebagai pusat untuk kemajuan budaya Islam, terutama untuk struktur khusus yang belum dibuat. Masjid berfungsi sebagai tempat halaqah, atau debat, serta lokasi pengajian dan kemajuan ilmu umum dan teologis. Dalam hal ini, pengurus masjid semakin berkembang dalam upaya meningkatkan optimalisasi budaya masjid.³

Umat muslim membutuhkan masjid karena masjid adalah komponen penting dari iman mereka. Masjid merupakan tempat berkumpulnya kegiatan

² Arum Dani Yati, "*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 6.

³ Arum Dani Yati, "*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 7.

umat Islam yang tidak hanya untuk tujuan keagamaan tetapi juga berfungsi sebagai pertemuan sosial. Khususnya yang bekerja untuk melaksanakan arahan dakwah dan memajukan masyarakat Islam atau mensejahterakan penduduk.

Masjid adalah tempat di mana semua tindakan yang menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT dapat dilakukan. Masjid bukan hanya tempat sholat atau bahkan tayammum dan wudhu. Selebihnya, masjid berfungsi sebagai tempat umat Islam beristirahat dari perjalanan jauh untuk beribadah ataupun keperluan lain. Hampir setiap masjid di suatu daerah tidak mengetahui berapa banyak jemaah yang masih berada di daerah tersebut. Alhasil, masjid perlu dikelola lebih hati-hati, dan operasional dakwah yang berlangsung memiliki tujuan yang lebih terarah. Umat Islam harus mengerahkan seluruh diri agar dapat mengatur masjidnya dengan baik sesuai dengan era yang semakin canggih dan maju.

Dinamika masjid saat ini, banyak menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang terus berusaha mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menandakan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat berbagai kegiatan umat muslim selain sebagai tempat shalat. Hal ini karena masjid melambangkan dan mewakili integritas dan keyakinan Islam pada umat Islam. Akibatnya, fungsi masjid menggabungkan aktivitas spiritual dan sekuler daripada hanya berkonsentrasi pada pola perilaku yang berhubungan dengan akhirat.

Ketika Rasulullah SAW hidup, masjid terutama berfungsi sebagai tempat ibadah (sholat) dan tempat untuk membimbing penduduk sekitar. Seiring perkembangan zaman, masjid dimodifikasi dan ditingkatkan fungsinya. Cara menyesuaikan kebutuhan zaman ini sama bermanfaatnya dengan memaksimalkan signifikansi dan nilai masjid pada masa Rasulullah SAW. Setelah perkembangan agama islam yang begitu pesat, masjid baru mulai memperhatikan kemajuan operasional menuju keragaman dan kesempurnaan aktivitas. Secara garis besar, operasionalisasi masjid memerlukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aspek Hissiyah (Bangunan)

Masjid-masjid baru mulai bermunculan dengan menampilkan berbagai bentuk dan gaya arsitektur. Ada beberapa masjid yang berdiri dengan anggun dan megah, terutama di kota-kota besar. Islam tidak menentukan atau mengontrol pembangunan fisik masjid. Dengan kata lain, umat Islam mendukung kebebasan bentuk dan gaya arsitektur masjid selama masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan berjamaah atau lingkungan.

2. Aspek Maknawiyah (Tujuan)

Dalam memutuskan mendirikan bangunan masjid, tujuan pendirian masjid harus dinyatakan dengan jelas dan dipenuhi sejak awal, memahami sepenuhnya fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat aktivitas masyarakat muslim. Karena jika tidak maka konsekuensinya adalah

keberadaan masjid tidak diperlukan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Pembangunan masjid pada masa Rasulullah SAW memiliki dua tujuan yaitu masjid dibangun atas dasar ketakwaan dengan menggunakannya sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan jamaah umat Islam (At-Taubah: 108); dan yang kedua masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan umat dan dengan sengaja membinasakan umat Islam (At-Taubah: 107-108).

Pembangunan masjid atas dasar permusuhan memiliki maksud memisahkan umat Islam. Hal ini tentu dilakukan oleh orang munafik yang bertujuan untuk memecah belah agama islam. Nama "Masjid Dhirar", yang berarti "Masjid membawa kerugian atau kerusakan", diberikan kepada masjid tersebut karena tidak benarnya tujuan masjid saat didirikan. Oleh karena itu, hubungan antara konstruksi masjid dan tujuan penggunaannya disorot di sini.

3. Aspek Ijtimaiyah (Kegiatan)

Berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri, aspek-aspek kegiatan masjid dapat benar-benar diamati. Lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga pengelola dan pendanaan, serta lembaga pengelola dan jamaah, merupakan contoh lembaga masjid yang memasukkan komponen kegiatan masjid.

a. Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial

Hampir semua masjid terlibat dalam kegiatan dakwah dan sosial. Kegiatan yang berkaitan dengan dakwah meliputi ceramah, percakapan, silaturahmi, dan bentuk ekspresi lainnya. Penyantunan anak yatim, khitan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan kurban, dan kegiatan bakti sosial lainnya dilakukan. Biasanya, peristiwa penting secara sosial terjadi selama musim tertentu dalam setahun, seperti tahun baru Hijriah, Maulid, Ramadhan, dan Haji.

b. Lembaga Manajemen dan Dana

Pendekatan manajemen masjid di Indonesia pada dasarnya standar; tidak lebih, tidak kurang. Hanya sebagian kecil masjid yang mampu mengelola jemaahnya secara profesional. Kualitas sumber daya manusia pengelola atau pengurus, terutama daya cipta, visi, dan kecerdasan sosioreligius dalam mengidentifikasi potensi masjid, terkait langsung dengan bagusnya pengelolaan manajemen dan dana masjid.

c. Lembaga Pengelola dan Jamaah

Ada hubungan yang erat antara pengurus dan jamaah hubungannya mengenai tindakan dan kegiatan. Kedua komponen ini bertindak sebagai pendukung utama struktur untuk banyak fungsi masjid. Satu-satunya perbedaan adalah bagaimana masing-masing pihak berpartisipasi. Akan sangat baik jika pengurus ikut serta secara pribadi di bidang keuangan dan melakukan prosedur administrasi, tak terkecuali jamaah masjid tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Agama No 54 Tahun 2006 tentang pengelolaan masjid, pihak-pihak yang berwenang dan berkewajiban untuk mengurus masjid adalah sebagai berikut:⁴

1. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang terdiri dari atas ke bawah, yaitu:
2. BKM Pusat
3. BKM Provinsi
4. BKM Kota/Kabupaten
5. BKM Kecamatan
6. BKM Kelurahan/Desa

Pengelola masjid bertujuan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan material dan kapasitas masjid untuk sholat. Oleh karena itu, agar kegiatan masjid berhasil harus mencakup hal-hal berikut: tujuan, target audiens, imam, hubungan kerja antara imam dan pimpinan masjid, dan rencana atau strategi untuk memaksimalkan masjid dan meningkatkan keefektifan tempat ibadah.

Keputusan Dirjen Pembinaan Umat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2004 tentang Standar Pembangunan Tata Kelola Masjid menjadi dasar cara yang digunakan Departemen Agama yaitu membentuk takmir masjid atau pengurus masjid di tingkat paling bawah dengan susunan organisasi antara lain penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota yang mengurus bidang tertentu.⁵

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 54 tahun 2006 tentang Pengelolaan Masjid, pasal 7 ayat (1-5).

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 54 tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid, pasal 8 ayat (2).

Situasi saat ini adalah bahwa sebagian besar orang dan pemimpin masjid membangun struktur masjid tanpa memiliki pengetahuan menyeluruh tentang tujuan masjid yang mereka dirikan. Meskipun restorasi dilakukan di dekat masjid kuno, masjid baru bermunculan di sejumlah tempat. Orang cerdas melihat bahwa penting untuk mendukung upaya membangun masjid yang merupakan tempat ibadah kepada Allah SWT.

Setiap tempat di negara ini telah dipengaruhi oleh perkembangan masjid. Beberapa sangat besar dan cantik, sementara yang lain sederhana namun tetap sesuai pada fungsinya. Namun tidak sedikit juga masjid yang pembangunannya mangkrak dan belum selesai, terutama di tempat-tempat yang persatuan jamaahnya belum kuat. Jadi, meskipun masjid tampak sebagai struktur arsitektural yang indah dan nyaman, masjid ini kekurangan pertemuan dan aktivitas lain yang meningkatkan kesejahteraan penduduk muslim. Kemajuan teknologi modern memiliki dampak yang sangat cepat pada bagaimana orang mengorganisasikan jamaah atau umat islam untuk ke masjid. Alhasil, pengelolaan masjid kontemporer harus disinergikan dengan pengelolaan masjid secara tradisional, yakni dengan memaksimalkan pengelolaan masjid dalam bentuk idaroh, imaroh, atau ri'ayah masjid.⁶

Setelah bangunan fisik masjid dibangun, berbagai kegiatan dilakukan di dalamnya. Beberapa orang dengan tingkat pendidikan sedang hingga tinggi mampu meningkatkan tingkat aktivitasnya sepanjang hari. Pembangunan banyak masjid, di sisi lain, dilakukan secara metodis semata-mata untuk

⁶ Mala Kurnia, *“Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 1.

tujuan damai. Banyak masjid hanya beroperasi seminggu sekali, yaitu pada hari Jumat untuk sholat jumat.

Terbukti bahwa masjid-masjid saat ini banyak digunakan untuk tujuan selain sekedar menjalankan ibadah *mahdoh* (murni antara manusia kepada Allah SWT). Mirip dengan bagaimana masjid digunakan pada masa Nabi, masjid saat ini dapat digunakan untuk berbagai upaya pembangunan sosial dan komunitas, yang semuanya tentu saja layak untuk disembah. Upaya ini termasuk, namun tidak terbatas pada, pengembangan masyarakat, pekerjaan sosial, dan pendidikan. Fenomena seperti ini sering terjadi di kota-kota besar ketika tata kelola masjid diperbaiki.⁷

Secara etimologi atau bahasa, kata *yad'u* (fiil mudhari') dan *da'a* (fiil liar), yang mengandung arti menyeru, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon, merupakan akar dari kata dakwah. Dalam bukunya Ilmu Dakwah, Prof. Toha Yahya Umar, M.A. menjelaskan dakwah sebagai mengajak manusia dengan cara yang cerdas ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah demi keselamatan dan kesenangannya di dunia dan akhirat. Profesor H.M. Arifin, M.Ed., menulis dalam Psikologi Dakwah Pengantar Kajian menjelaskan dakwah sebagai tindakan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan sengaja dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat baik secara individu maupun kelompok sehingga sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa menggunakan paksaan, muncul pemahaman, kesadaran,

⁷ Mala Kurnia, "*Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 2.

sikap, penghayatan, dan pengamalan keyakinan agama.. Ini termasuk lisan, tertulis, perilaku, dan bentuk instruksi lainnya.⁸

Dengan kata lain, dakwah adalah usaha atau perjuangan untuk menyebarkan ajaran agama yang benar kepada orang-orang dengan cara yang penuh kasih sayang, adil, jujur, tabah, dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji Allah SWT tentang kehidupan yang bahagia, dan menggetarkan hati mereka dengan ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasihat dan peringatan.

Tidak ada alasan lain mengapa Islam berkembang di berbagai wilayah di dunia kecuali operasi dakwah. Oleh karena itu, dakwah merupakan kewajiban yang tidak dapat diabaikan oleh setiap muslim, baik secara pribadi (fardhu'ain) maupun kolektif (fardhu kifayah). Di antara ayat-ayat yang menyinggung kewajiban menyebarkan dakwah adalah surat Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran: 104)

Berdakwah, baik fardhu ain maupun fardhu kifayah bagi seorang muslim, adalah wajib menurut Islam, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Sekalipun diharuskan, seorang pendakwah dakwah harus mengetahui kaidah-kaidah yang mengatur pelaksanaan dakwah. Dakwah dapat

⁸⁸ Imron Sholichin, “Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2014), 28-29.

diberikan secara lisan (dakwah bil oral) atau dengan kata-kata dan perbuatan (dakwah bil hal).

Dakwah bil lisan adalah seruan hukum agama Islam (kebenaran) yang dilakukan melalui kata-kata, misalnya melalui nasihat, ceramah, dan sarana lisan lainnya. *Dakwah bil hal* adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang mubaligh dengan memberikan contoh yang baik kepada jamaah atau umat. Misalkan seperti membantu orang yang membutuhkan.⁹

Seorang pendakwah atau yang biasa disebut da'i harus memenuhi empat syarat, antara lain Islam, baligh, memahami, dan mempelajari ajaran Islam. Seorang pendakwah juga harus memasukkan etika ke dalam khotbahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dakwah harus dilakukan dengan bijak, yaitu berbicara dengan keras, lugas, dan dengan pola pikir yang bijaksana.
2. Dakwah harus dilakukan dengan nasihat yang baik, atau mauizatul hasanah, yaitu dengan menggunakan teknik persuasi yang bebas dari kekerasan dan dengan bahan pengajaran atau pendidikan.
3. Dakwah harus dilakukan dengan perbendaharaan uswatun atau dengan keteladanan.
4. Dakwah dilakukan secara *mujadalah*, yaitu dengan melakukan percakapan yang hidup, hormat, dan penuh perhatian.

Tentu saja, seorang Muslim harus terlibat dalam dakwah untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan dakwah:

⁹ Fachrul Rozy Sinambela, Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3, no. 2 (Desember 2022): 208-209, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elmadani/article/download/910/289>.

1. Jenis kegiatan yang disukai oleh Allah SWT

Dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu manusia mengalami kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan ini dan selanjutnya sesuai dengan apa yang diridhoi Allah. Hal ini agar tindakan dakwah dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT yang niscaya akan memberikan manfaat dan kebahagiaan serta mengkomunikasikan prinsip-prinsip yang akan membahagiakan orang yang menyebarkannya.

2. Senantiasa berpegang dan mengamalkan ajaran Islam

Nabi Muhammad memberi contoh yang bagus untuk umatnya dalam cara melakukan dakwah. Nabi Muhammad tetap menyebarkan ajaran Islam secara lisan, tulisan, dan melalui perbuatannya setelah terpilih sebagai Rasul. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, berfungsi sebagai sumber hukum dan pedoman bagi umat Islam, dan juga berfungsi sebagai dasar khotbah. Karena fakta bahwa Al-Qur'an memuat ketentuan-ketentuan syariat yang dikomunikasikan Allah kepada Nabi dan, pada dasarnya, panggilan untuk menentukan dan mematuhi ajaran agama Islam.

Menurut keyakinan Islam, seorang da'i dapat menyatakan atau mendakwahkan prinsip-prinsip Islam dalam beberapa cara. Gaya penyampaian seorang pengkhotbah dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kesukaannya. Teknik dakwah harus dimodifikasi sesuai dengan gaya dakwah. Beberapa macam dakwah dalam Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Dakwah Pribadi

Dakwah semacam ini disampaikan oleh seorang mubaligh atau mubaligh hanya kepada satu atau dua individu, bukan kepada kelompok. Iman seseorang harus diperkuat sebagai hasil dakwah pribadi untuk mendapatkan nikmat Allah.

Dimungkinkan juga untuk mengabar secara pribadi kepada sekelompok besar orang sekaligus, tetapi hanya dalam kasus yang jarang dan kecil. Sebagian besar dakwah pribadi ini dilakukan tanpa persiapan, misalnya dengan memberikan nasihat kepada rekan kerja, mengoreksi mereka, atau memberikan bimbingan melalui contoh-contoh.

2. Dakwah Ammah

Suatu dakwah yang dikenal dengan dakwah "Ammah" adalah dakwah yang disampaikan secara lisan kepada khalayak luas dengan tujuan mempengaruhi khalayak tersebut. Berdakwah atau berbicara merupakan bentuk media dakwah yang paling umum. Jika melihat amah dakwah dari segi subyek, ada yang dilakukan oleh individu, ada pula yang dilakukan oleh organisasi yang terkait dengan dakwah tertentu.

3. Dakwah Bil-Lisan

Pendampingan informasi, pesan-pesan dakwah berbasis ujaran seperti ceramah, dan kontak tatap muka antara subjek dan objek dakwah adalah contoh-contoh dakwah jenis ini. Kajian yang disampaikan dengan bil-lisan dakwah mengenai ibadah praktis, konteks dakwah dengan sesajen yang terprogram, atau ketika dikomunikasikan dengan metode dialog

dengan khalayak adalah contoh-contoh keberhasilan dakwah bil-lisan. Akan berhasil juga jika disampaikan berkaitan dengan hari ibadah, seperti khutbah setelah shalat Jumat atau khutbah Idul Fitri.

4. Dakwah Melalui Amal

Dakwah semacam ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan rasa harga diri masyarakat. Penyampaian dakwah melalui sedekah berpotensi menggugah mereka yang menerimanya untuk meneladani amal baik si pemberi.

5. Dakwah Bit-Tadwin

Berdakwah lewat bit-tadwin atau berdakwah lewat tulisan lebih mudah dan sukses di era globalisasi sekarang ini. Menerbitkan buku, majalah, artikel online, Alquran, atau karya lain dengan pesan dakwah yang signifikan dan berhasil sebagai sarana dakwah adalah beberapa contohnya. Gaya dakwah bit-tadwin juga memiliki manfaat untuk digunakan jauh setelah pengkhotbah atau penulis buku tersebut meninggal dunia.

6. Dakwah Melalui Kebijakan

Dakwah yang disampaikan dengan hikmah dapat dilakukan dengan menggunakan keterampilan. Sarjana dapat menggunakan pendekatan ini dengan sukses. Cendekiawan berkompeten membaca secara kritis dan sering mencari kebenaran. Oleh karena itu, teknik dakwah melalui ilmu akan membuat segala persoalan yang dikemukakan mudah dipahami. Metode seperti ini digunakan untuk dakwah melalui kompetensi.

Akibatnya, orang atau objek pesan juga dapat menyebarkannya atas kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa atau di bawah tekanan apapun.¹⁰

Kedudukan dan tujuan masjid sebagai pengembangan masyarakat mudah dipahami oleh umat Islam pada umumnya atau pengurus masjid pada khususnya. Tujuan dari administrasi masjid adalah untuk memastikan bahwa masjid melakukan tugasnya dengan baik. Untuk membantu umat Islam tumbuh menjadi Ummatan Wasathan—Umat yang memberikan rahmat kepada manusia perlu perluasan ilmu dan kesadaran secara serius.

Bagi umat Islam untuk menjadi muslim yang lebih baik dalam bidang agama, syariah, dan bidang lainnya seperti akhlakiyah, fikriyah, dan amaliyah, harus ada perencanaan yang jelas. Untuk mendapatkan hasil terbaik, pengurus masjid harus bekerja memperbaiki ajaran. Sebuah proyek akan berhasil jika dilakukan dalam keadaan yang diperlukan. termasuk dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian tingkat yang harus dipenuhi oleh program pelatihan yang berhasil.

Sebuah masjid melayani tujuan yang sama dan memainkan peran yang sama dimanapun ia berada. baik di pedesaan maupun di kota-kota besar. Salah satu tempat ibadah, khususnya untuk pelaksanaan shalat wajib atau sunnah, adalah masjid. dari azan, setidaknya lima waktu siang dan malam. Ini juga melembagakan kegiatan tambahan antara lain latihan membaca untuk anak-anak. dilakukan paling sering pada saat shalat

¹⁰ Khansa. "Pengertian Dakwah: Ketentuan, Tujuan dan Jenis-jenisnya," Blog Gramedia Digital. Desember 25, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/dakwah/amp/>.

Maghrib dengan menggunakan kitab kedua atau huruf hijaiyah, kadang dikenal dengan "Al-Qur'an kecil"; pendistribusian dan pengumpulan zakat fitrah; penyelenggaraan perayaan Isra' Mi'raj, Mauludan, dan khataman (ucapan syukur bagi anak-anak yang telah tamat membaca Al-Qur'an); dan beberapa masih memiliki pengajian rutin, terutama untuk wanita.

Administrasi proyek pembangunan masjid adalah salah satu masalah terburuk umat Islam, terutama di daerah pedesaan. Secara umum, seorang ulama desa mengelola masjid-masjid di komunitas itu. Mereka melayani dalam beberapa kapasitas, antara lain imam, khatib, amil, perencana pemakaman, dan lain-lain. Di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, masih minim keahlian dan pengalaman dalam topik yang berkaitan dengan organisasi, kegiatan dakwah, manajemen, dan manajemen masjid. Ukhuwah Islamiyah rendah, atau solidaritas, praktis di mana-mana. Kelemahan tersebut juga dialami organisasi atau entitas lain di lingkungan masjid, termasuk yang ada di Kecamatan Mangli dan Kabupaten Jember.

Jika masjid kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola, menggerakkan, dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan dan kompetensinya, maka masjid tidak mungkin berkembang. Karena manajemen, mobilisasi, perencanaan, dan pengawasan sangat penting untuk mengatur dan mengembangkan peran masjid dalam kegiatan dakwah, memiliki fitur sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan manajemen masjid tentu akan menjamin stabilitas,

kelancaran kegiatan di Al-Falah yaitu masjid di Kecamatan Mangli, dan Kabupaten Jember. Hal ini juga meningkatkan efektivitas kerja pimpinan dan pengurus masjid.¹¹

Namun, pengurus masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember belum mampu menjalankan sistem pengelolaan masjid secara memadai sehingga mengakibatkan kegiatan dakwah yang dibangun dan dibangun oleh pengurus masjid tidak efektif dan efisien. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan Masjid Takmir Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, pemanfaatan masjid saja sebagai tempat ibadah shalat Jumat tentu saja menyebarkan inisiatif untuk mengobarkan kegiatan lain. Satu hari dalam seminggu, terutama pada hari Jumat untuk shalat, Masjid Al-Falah ramai. Hanya pemudik yang mampir untuk shalat dan bersantai tiba di luar jadwal. Masjid ini bahkan tidak dekat dengan orang kaya atau mapan, apalagi dekat dengan operasional dakwah.

Hal lain yang menghambat masjid untuk tumbuh dan berkembang dalam upaya dakwahnya adalah jamaah yang pasif. Tentu saja, mengharapkan hasil yang signifikan dari masjid tanpa partisipasi aktif jamaah setempat adalah hal yang tidak realistis. Dukungan dan keterlibatan jamaah sangat diharapkan ketika upaya dakwah dilakukan di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Jemaat hanya dapat berfungsi sebagai komunitas jika anggotanya terlibat, peduli, mau berbagi, memperhatikan orang lain, dan bersedia memberikan yang terbaik

¹¹ Mala Kurnia, "*Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 6.

dari kekayaan mereka. Mayoritas dari mereka bersikap apatis dan kerap mengabaikan wacana khatib saat shalat Jumat berjamaah. Tidur pun dilakukan di masjid.

Masyarakat umum dan bahkan pengurus masjid kurang memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana menjalankan masjid yang sukses dan efisien. Agar pengurus masjid dapat melakukan upaya dakwah sesuai dengan harapan, maka sangat penting untuk memahami manajemen masjid secara menyeluruh. Saat ini, mengelola masjid menuntut keahlian manajerial. Pengurus masjid harus bisa berubah mengikuti perkembangan zaman. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid, diperlukan suatu program manajemen kegiatan. Masjid yang dikelola dengan baik akan memberikan hasil yang positif.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas, pengelolaan masjid secara baik menjadi sangat penting untuk membantu para pengurus masjid agar lebih baik dari segi fisik dan sosial serta program-program kegiatan keagamaannya. Ini dikenal sebagai ilmu dan seni mengelola masjid.

Para peneliti dapat menyimpulkan dari uraian sebelumnya bahwa meningkatkan manajemen masjid sangat penting karena, dalam pandangan Tom Peters, manajemen adalah tentang pengorganisasian dan pemberian informasi. Tujuan kepemimpinan adalah untuk berkembang dan maju, dimana manajemen dan kepemimpinan saling bergantung. Sebuah program akan berjalan dengan cara yang tidak terorganisir jika manajemen

tidak hadir. Fungsi manajemen merupakan bagian manajerial dalam mata pelajaran manajemen. Agar organisasi dapat memenuhi tujuannya, peran manajemen ini harus dibuat dan dijalankan oleh seorang manajer, yaitu pemimpin, kepala, atau ketua lembaga. Pada umumnya bantuan orang lain diperlukan untuk memenuhi keinginan. Masjid dengan demikian harus dioptimalkan agar aktivitasnya dapat meningkatkan derajat ketakwaan dan kesejahteraan umat. Operasi dakwah tidak akan berjalan sesuai rencana yang telah dibentuk jika tidak ada perencanaan, pengawasan, atau optimalisasi.

Kajian ini terutama berfokus pada perbaikan administrasi masjid dalam operasional dakwah, baik masjid maupun jamaahnya. Jamaah niscaya akan ikut serta dalam upaya dakwah di masjid jika pengelolaan sudah dioptimalkan. Wajar jika masjid mengadopsi fungsi manajemen tetapi tidak ideal, hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Akibatnya, para ilmuwan tertarik untuk melakukan studi tentang “Optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember”. Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh bagaimana pengelolaan masjid untuk melakukan operasional dakwah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, fokus utama penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember?
3. Bagaimana metode yang digunakan untuk proses optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan berikut ditetapkan untuk penelitian ini berdasarkan bagaimana masalah disajikan dalam fokus penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui proses dalam optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

3. Untuk mengetahui metode yang digunakan optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pengelolaan masjid dalam upaya dakwah menjadi lebih optimal.
 - b. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan pendekatan penelitian di masa depan, khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan administrasi masjid untuk upaya dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Membagikan sejauh mana penerapan manajemen masjid yang optimal dalam melaksanakan kegiatan dakwah memungkinkan pemahaman dan pengalaman dalam penelitian.
 - b. Bagi Pembaca

Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dan menawarkan pengetahuan tentang bagaimana

menjalankan masjid secara lebih efektif ketika melakukan operasi dakwah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum atas informasi dan umpan balik yang diberikan sehingga dapat dikembangkan lebih efektif dalam bahan penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi atau penafsiran maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam suatu karya ilmiah yang berjudul: “Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember”.

1. Pengertian Optimalisasi

Cara terbaik untuk melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu adalah mengoptimalkan upaya Anda untuk menghasilkan hasil yang sukses. Banyak disiplin ilmu mungkin mendapat manfaat dari pengoptimalan. Misalnya, pengoptimalan SEO dalam pemasaran mengacu pada upaya memaksimalkan SEO untuk mencapai hasil yang diinginkan. Winardi mengklaim bahwa optimalisasi adalah strategi yang mengarah pada pencapaian tujuan, sedangkan dari sudut pandang bisnis, optimalisasi adalah proses memaksimalkan operasi untuk mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau diinginkan.¹²

¹² Winardi Bayu, “*Optimalisasi*” (Semarang: Universitas Maritim AMNI, 2017), 6.

2. Pengertian Manajemen Masjid

Pengelolaan atau manajemen masjid merupakan strategi untuk menjamin keberhasilan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid, pegawainya dan jamaahnya melalui berbagai kegiatan yang konstruktif. Agar operasional masjid lebih terarah dan tertangani dengan pendekatan sistem manajemen, maka manajemen masjid juga menggunakan unsur-unsur manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

3. Pengertian Kegiatan Dakwah

Dakwah merupakan prasyarat agar kehidupan masyarakat menjadi utuh dan sejahtera. Dakwah adalah proses mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah, yaitu Islam. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan yang ada sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pembenaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya dakwah adalah setiap perbuatan, baik disengaja maupun tidak sengaja, yang mendorong individu ke jalan yang mulia di sisi Allah dan menegur perilaku yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mampu mempermudah pembacaan skripsi ini, maka dibutuhkan sistematika pembahasan yang berjudul **Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember**. Adapun diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I akan dibahas meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Dalam konteks riset akan dipaparkan secara singkat terakrit pengalaman atau observasi mandiri pada riset. Penulis juga harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan dan diperkuat dengan penelitian-penelitian seperti menyampaikan secara ringkas mengenai teori, hasil penelitian skripsi, artikel, jurnal, dan keadaan dilapangan.

Untuk fokus penelitian yakni menjabarkan bagaimana batasan masalah dan pertanyaan terkait optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Falah Mangli Jember. Hal ini meliputi bagaimana penerapan optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, apa saja langkah-langkah optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, dan metode apa yang digunakan dalam optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Tujuan dalam penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian. Secara garis besar riset ini bertujuan dalam memaparkan capaian dalam permasalahan yang ada dalam riset. Oleh karenanya riset ini bertujuan dalam mengacu dari fokus penelitian.

Manfaat dalam penelitian ini menegaskan terkait istilah dan sistematika pembahasan yang mendeskripsikan harapan secara umum

yang berkaitan dengan penelitian. Supaya bisa berguna dengan baik dalam bentuk teoritis dan praktisnya.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pembahasan pada kajian pustaka terdiri dari kajian-kajian terdahulu dan teoritis. Tujuan pustaka meliputi riset sebelumnya serta riset yang terbaru. Untuk landasan teoritis sebagai landasan dalam melakukan analisis. Untuk penelitian teoritis bisa didapatkan atas sumber seperti buku, laporan penelitian, serta jurnal akademik.

3. Bab II Metode Penelitian

Metode, desain penelitian, lokasi penelitian, pertanyaan penelitian, alat pengumpulan data, analisis, dan penelitian validitas semuanya tercakup dalam Bab 3.

Dalam studi ini, metodologi dan bidang inkuiri menunjukkan pendekatan metodologis yang terbaik. Penelitian ini menggunakan metodologi deskripsi kualitatif.

Bagian ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, observasi, wawancara, dan penggunaan teknik dokumentasi.

Uraian pengumpulan data juga harus mengikuti prosedur teknik pengumpulan data, seperti data yang didapat, tenaga yang dilibatkan dan waktu penelitian yang diperlukan.

Hal yang dibahas pada bagian ini yakni subjek penelitian. Pada riset ini membahas tentang subjek yang akan di ambil serta subjek yang seperti apa yang nantinya akan dijadikan penelitian.

Bagian ini akan dipaparkan mengenai analisis data untuk mengetahui terkait data yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh difinalisasi, diverifikasi dan disajikan dalam bentuk laporan.

Pada tahap penelitian akan dijelaskan tentang persiapan sebelum terjun ke lapangan, serta ketika di lapangan.

4. Bab IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab 4 berisi uraian tentang pokok bahasan, menyajikan dan menganalisis data, serta membahas temuan riset.

5. Bab V Penutup

Dalam bab V memaparkan terkait simpulan dan saran. Dalam kesimpulan berisi tentang rangkaian pembahasan dari bab sebelumnya, serta segala hasil yang telah dicapai penulis dalam sebuah penelitian dan saran-saran yang membangun yang nantinya dapat dinaikan lagi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini, peneliti mengemukakan beberapa karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun judul dalam penelitian ini ialah “Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember”. Menurut penulis banyak temuan penelitian yang sejalan dan dapat dijadikan rujukan pada penelitian ini. Adapaun diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Mukrodi, meneliti tentang “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi dan Fungsi Masjid”. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen masjid dalam peran dan fungsinya. Penelitian ini juga membahas manajemen program, dimana program ini berfungsi sebagai acuan bagi semua upaya pengembangan jamaah di masjid, yang memastikan upaya tersebut terfokus dan efektif..¹³
2. Muhammad Yunus, meneliti tentang “Manajemen Masjid Nur Rahman Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwasanya problem riset dalam penelitiannya yakni di tengah arus globalisasi dan tekanan budaya eksternal, pengelolaan masjid menjadi sangat penting sebagai strategi dakwah dengan tujuan

¹³ Mukrodi, “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid”, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen 2, no. 1 (Oktober 2014): 91.

meningkatkan pengamalan ajaran Islam dan menghindari pengaruh budaya luar. Penulis juga membahas permasalahan yang ada di masjid Nur Rahman, seperti manajemen keuangan yang buruk, tradisi yang tidak sesuai dengan syariah, dan globalisasi remaja.. Penelitian ini juga menggunakan analisis POAC.¹⁴

3. Ulfah Khoiriyatul Muna, meneliti tentang “Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwasannya problem riset dalam penelitian ini yakni pengurus masjid yang kurang ideal dalam membangun masjid dikarenakan manajemen yang digunakan atau diterapkan dalam kegiatan dakwah di Masjid Jamik Lasem adalah manajemen tradisional, yang belum mencatat atau mencatat semua kegiatan dan perlengkapan yang ada di masjid dengan baik dan benar. Namun, operasional kegiatan telah berjalan dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis POAC dalam efektivitas upaya revitalisasi kegiatan dakwah.¹⁵

4. Abdullah Azzama dan Muhyani, meneliti tentang “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari praktik pengelolaan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid Jogokariyan agar masjid yang ada dapat berkembang

¹⁴ Muhammad Yunus, “*Manajemen Masjid Nur Rahman Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*” (Skripsi, UM Makassar, 2020), 40-54.

¹⁵ Ulfah Khoiriyatul Muna, “*Manajemen Masjid Jamik Lasem Remabng Dalam Kegiatan Dakwah*” (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), 3-14.

dan menjadi pusat aktivitas masyarakat sekitar. Semua unsur tersebut memerlukan pengelolaan yang baik melalui pengembangan kegiatan memakmurkan masjid, baik masjid besar maupun kecil. Para pengurus masjid Jogokaryan bersama para ta'mir lainnya menempuh langkah strategis dan praktis yaitu gagasan penyelenggaraan masjid yang terdiri dari empat langkah yaitu Pelayanan, Pemberdayaan, dan Akuntabilitas.¹⁶

5. Anggy Try Setyawan, meneliti tentang “Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah”. Penulis dalam penelitian menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data orang yang diamati. Dalam penelitian ini, Masjid Raya Pondok Indah menerapkan sistem kepengurusan terbuka dimana setiap tindakan yang dilakukan oleh pengurus masjid pada tahun berikutnya terlebih dahulu dipertimbangkan dalam rapat tahunan yang dipimpin oleh ketua yayasan (Yayasan Pondok Mulia) satu tahun sebelumnya. Pada konferensi tahunan, semua perhatian manajerial dari masing-masing unit (bidang) dipertimbangkan, mulai dari program kegiatan hingga batasan-batasan yang dihadapi. Dan juga penelitian ini menganalisis menggunakan POAC dalam mengaplikasikan Manajemen Masjid Raya Pondok Indah.¹⁷

¹⁶ Abdulloh Azzama, Muhyani, “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah,” *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019): 198-102.

¹⁷ Anggy Try Setyawan, “Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 40.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mukrodi, “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi dan Fungsi Masjid” Universitas Pamulang, 2014.	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen masjid dan fungsinya. b. Manajemen atau pengelolaan program, dimana program ini menjadi landasan bagi seluruh upaya pembinaan jamaah di masjid, untuk memastikan program tersebut tepat sasaran. 	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah dimana penelitian sebelumnya lebih memfokuskan fungsi dan peran masjid dalam program-program yang dilaksanakan, sedangkan peneliti saat ini lebih memfokuskan tanggung jawab pengurus masjid dalam melaksanakan upaya dakwah untuk mencapai hasil yang diinginkan.</p>
2	Muhammad Yunus, “Manajemen Masjid Nur Rahman Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.	<p>Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pengelolaannya, dimana manajemen masjid tersebut juga menggunakan analisis POAC</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan penelitiannya terhadap manajemen masjid dalam strategi dakwah pengamalan ajaran-ajaran Islam dan mencegah pengaruh budaya luar. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan penelitiannya yakni manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah guna mencapai tujuan yang diinginkan dan kegiatan dakwah lebih efektif</p>

			dan efisien.
3	Ulfa Khoiriyatul Muna, "Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah," Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.	Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada analisis POAC dan juga sama menggunakan manajemen untuk mengembangkan masjid.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah di mana peneliti ini dalam mengembangkan masjidnya masih menggunakan manajemen tradisional. Lokasi yang berbeda juga.
4	Abdullah Azzama dan Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat", Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2019.	Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan manajemen masjid untuk mengelola masjid agar lebih baik lagi.	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Azzama dan Muhyani yakni lokasi yang berbeda, dan peneliti ini memfokuskan penelitiannya terhadap memberdayakan masyarakat agar sejahtera dan makmur dengan menerapkan manajemen masjid, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan terhadap manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah agar program-program masjid yang dijalankan lebih efektif dan efisien.
5	Anggy Try Setyawan, "Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan	Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis POAC. Manajemen masjid juga	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggy Tri Setyawan yakni lokasi penelitian yang berbeda, dan juga masjid yang diteliti oleh penulis ini mempunyai

	Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah”, Universitas Islam Negeri Syarif Hdayatullah Jakarta, 2011.	diterapkan terhadap masjid tersebut.	program-program khusus seperti bazar pakaian, bazar makanan di bulan ramadhan, sedangkan penelitian saya program masjid yang telah saya teliti, tidak ada program masjid seperti itu.
--	--	--------------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut KBBI, optimalisasi adalah yang terbaik, sempurna, dan paling berguna. Selain itu memproduksi yang ideal, menghasilkan yang terbesar, menghasilkan yang terbaik adalah apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan. Optimasi identik dengan optimalisasi.¹⁸

Menurut Poerwadar Minta, optimalisasi adalah keterampilan menghasilkan yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan. Banyak pengoptimalan juga dianggap sebagai metrik di mana semua permintaan dapat dipasok oleh tindakan yang dilakukan. Menurut Winardi, optimalisasi adalah metrik yang mengarah pada pencapaian tujuan bisnis kami. Tujuan optimalisasi adalah untuk memaksimalkan operasi guna mencapai keuntungan yang atau diinginkan..¹⁹ Menurut uraian ini, optimalisasi hanya dapat dicapai jika dijalankan dengan

¹⁸ Tim Prima Pena, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” (Gita Media Press, 2015), h. 562

¹⁹ Praysu Nataly Rattu, Novia R. Pioh, dan Stefanus Sampe, “Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa),” *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 4.

benar. Arah dari optimalisasi cenderung ditujukan untuk mencapai hasil yang optimal dan berdaya guna tinggi.

b. Indikator Optimalisasi

Berikut ini merupakan banyak indikasi dalam melakukan optimalisasi:

1) Fungsi

Sasaran atau fungsinya ada pada maksimalisasi atau minimalisasi, dengan maksimalisasi digunakan jika sasaran optimalisasi dikaitkan dengan pendapatan, pendapatan, dll. Jika tujuan optimalisasi dikaitkan dengan biaya, waktu, atau jarak, misalnya. Saat membuat tujuan, kita juga harus mengevaluasi apa yang diminimalkan dan dimaksimalkan.

2) Alternatif Keputusan

Keputusan dibuat atas berbagai pilihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pilihan pilihan yang dapat diakses

adalah mereka yang memanfaatkan sumber daya terbatas yang mereka miliki. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dapat disebut dengan keputusan alternatif.

3) Sumber Daya Yang Terbatas

Sumber daya terutama tenaga dan pengabdian diperlukan untuk memenuhi sasaran yang telah direncanakan. Dikarenakan sumber daya yang sedikit, kolaborasi diperlukan untuk memenuhi tuntutan proses pengoptimalan.

2. Manajemen Masjid

Manajemen dapat didefinisikan sebagai bagaimana pengelola atau manajer mengendalikan, memimpin, dan membimbing banyak individu agar bisnis yang sedang dilakukan dapat memenuhi sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰ Sedangkan manajemen, seperti yang didefinisikan oleh George R. Terry, merupakan sebuah proses yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai sasaran yang sudah disepakati.²¹

Masjid yang baik ialah masjid yang mempunyai manajemen pengelolaan yang baik dan diterapkan pada masjid tersebut, sebagaimana dinyatakan oleh masjid yang baik sistem pengelolaannya.²²

Berikut ini adalah beberapa contoh fungsi manajerial:

a. Perencanaan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, diperlukan upaya perencanaan untuk meramalkan tren masa depan dan membuat rencana dengan metode yang diperlukan.

²⁰ Heni Mahvira, "Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah" (Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17.

²¹ Heni Mahvira, "Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah" (Skripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17-18.

²² Irma Suriyani, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 29.

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian berfokus pada bagaimana strategi dan taktik yang dibuat selama perencanaan dibuat dalam struktur organisasi yang cocok dan kaku, kondusif untuk sistem dan lingkungan organisasi, memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pemasaran.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi adalah suatu tahapan menempatkan kegiatan agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dan anggota dalam perusahaan, serta mengajak setiap orang agar untuk melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab.

d. Pengendalian dan Pengawasan

Controlling atau disebut juga dengan pengontrolan dan pengawasan adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengatur semua tindakan yang sudah disusun sejak awal untuk dapat berjalan sesuai kesepakatan.

Fungsi-fungsi manajerial yang tercantum di atas secara substansial akan membantu suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

1) Dasar-dasar Manajemen

Diantaranya dasar manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja, Jika jelas bagian pekerjaan dari masing-masing anggota, pengelolaan akan lebih efektif dan efisien karena mekanisme manajemennya sudah baik.
- b) Disiplin, Keberhasilan manajemen ditentukan oleh kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan yang disetujui bersama-sama, dan pengetahuan yang kuat dari anggota tentang peran dan tugasnya.
- c) Kesatuan komando, kesatuan komando sangat penting sehingga manajemen akan fokus pada satu perintah tanpa merasa kebingungan.
- d) Kesatuan arah, adalah sebuah persetujuan tentang akan dibawa ke arah mana manajemen tersebut sehingga terjadi kesepakatan bersama.
- e) Kepentingan bersama diatas kepentingan individu, Kepentingan bersama lebih diutamakan daripada individu; kepentingan masing-masing individu juga dipertimbangkan, tetapi tetap mengutamakan kepentingan bersama.
- f) Rantai berjenjang dan rentang kendali, pengelolaan secara berjenjang diwakili oleh mata rantai berjenjang. Dalam manajemen, rentang kendali yang dibatasi pada tiga lapisan di

bawahnya, biasanya menghasilkan kinerja yang bagus dan efektif.

2) Efektivitas dan Efisiensi Manajemen

Aspek yang paling penting dari manajemen adalah efektivitas dan efisiensi. Keterkaitan antara keluaran dan masukan (output/input) disebut sebagai efisiensi. Menurut Drucker, efisiensi ialah *doing the right things* (melakukan sesuatu dengan benar), sedangkan efektifitas berarti *doing thing rights* (mengerjakan pekerjaan yang benar). Dalam istilah awam, efisiensi menunjukkan kapasitas organisasi untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Setiap bisnis akan berusaha untuk mencapai tingkat produksi dan input setinggi mungkin. Sebaliknya, efektivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuan yang ditentukan secara tepat (hasil akhir). Pencapaian hasil akhir dalam kerangka waktu yang ditetapkan dan norma serta standar yang sesuai menunjukkan bahwa perusahaan telah memprioritaskan efektivitas operasional. Akibatnya, efektivitas dan efisiensi saling terkait. Organisasi tidak hanya harus mencari tujuan, tetapi juga menunjukkan bagaimana sasaran yang telah disepakati diperoleh dengan efektif dan efisien.

Masjid didefinisikan dengan istilah *sajada* yang berasal dari bahasa arab artinya tempat sujud atau pemujaan kepada Allah SWT. Menurut hadits riwayat Tirmidzi dari Abi Sa'id Al-Khudri,

setiap bidang tanah adalah masjid. Sepanjang sejarahnya, kata masjid telah mengimplikasikan sebuah bangunan yang digunakan untuk shalat, beribadah kepada Allah SWT, dan kegiatan keislaman lainnya.

Keberadaan masjid memiliki arti penting dalam masyarakat karena masjid pada umumnya mewakili aspirasi umat Islam. Masjid dapat digunakan lebih dari sekedar shalat; mereka juga dapat digunakan untuk komunikasi di antara umat Islam. Oleh karena itu, masjid juga dapat disebut sebagai lokasi di mana umat Islam berkumpul.

Masyarakat Islam tidak dapat tercipta secara kokoh dan tertib tanpa adanya komitmen terhadap institusi, gagasan, dan arsitektur Islam, sehingga masjid harus menjadi prinsip pertama dan terpenting bagi pertumbuhannya. Ini hanya dapat dicapai dengan merangkul semangat masjid. Ini hanyalah salah satu dari

sekian banyak atribut masjid yang merupakan rumah Allah. Masjid banyak dicari sebagai agen perubahan sosial (social change agent) selain sebagai tempat salat. Masjid memiliki tujuan dan kegiatan yang bervariasi yang idealnya berusaha mempertahankan perilaku keagamaan dan kebiasaan kelompok masyarakat lainnya. Pengurus masjid dapat membantu mempertahankan perilaku keagamaan

dengan mengorganisir acara dan program masjid yang berhubungan dengan Islam.²³

3) Kegunaan Masjid

Sebagai tempat sujud, shalat, dan taqwa kepada Allah SWT adalah kegunaan utama dari masjid. Umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi masjid lima kali sehari untuk melakukan shalat berjamaah. Masjid ini juga tempat penyebutan nama Allah yang paling sering diucapkan melalui azan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan lafadz lain terkait dengan mengagungkan Allah SWT. Selain itu, masjid melayani tujuan berikut:

- a) Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat bagi umat Islam untuk beri'tikaf, membersihkan diri, mengembangkan otaknya untuk mendorong kesadaran, dan memperoleh pengalaman batin atau keagamaan, sehingga keharmonisan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian senantiasa terjaga.
- c) Masjid adalah tempat musyawarah bagi umat Islam untuk mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan.
- d) Masjid adalah tempat umat Islam berunding, menyampaikan masalah, dan mencari pertolongan.

²³ Firda Halawati, "Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid", Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman 2, no. 1 (Januari 2021): 17.

- e) Masjid adalah lokasi yang merusak hubungan dan kerja sama jamaah dalam mencapai kekayaan bersama.
- f) Masjid dengan majelis taklimnya berfungsi sebagai wahana bagi umat Islam untuk mengembangkan hikmat dan ilmunya.
- g) Masjid adalah tempat di mana tokoh-tokoh masyarakat dibina dan dikembangkan.
- h) Masjid yang menghimpun, menyimpan, dan menyalurkan dana.
- i) Masjid adalah tempat pengaturan dan pengawasan sosial berlangsung.

Peran masjid seperti ini harus terus ditingkatkan dengan tata kelola yang baik dan konsisten agar masjid mampu menghasilkan pribadi-pribadi muslim senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Masjid ini dimaksudkan agar dapat membantu menumbuhkan kehidupan *khaira ummatin*, gelar agung yang dianugerahkan Allah kepada umat Islam. Allah SWT menyatakan

dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali Imran:110)

Pencapaian predikat *khaira ummatin* memerlukan kerja keras dalam memimpin dan mendorong penduduk untuk terus tumbuh dalam pengetahuan, kedermawanan, ketakwaan, ukhuwah Islami, derajat kesejahteraan, dan akhlak.²⁴

Ada tiga jenis pengelola masjid: Idara, Imarah, dan Ri'ayah. Idara mengacu pada tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, administrasi, dan pengawasan. Kemudian Imarah merujuk pada kegiatan pembangunan masjid seperti shalat, pendidikan, sedekah, PHBI dan lain sebagainya. Sedangkan Ri'ayah mengacu pada aktivitas menjaga struktur, perlengkapan, daerah sekitar masjid, mencari kiblat dan kebersihan masjid termasuk juga keindahannya.²⁵

Pengelolaan masjid akan sangat dibutuhkan untuk memberikan landasan dan kontribusi bagi profesionalisasi pengurus masjid untuk mengontrol potensi jamaah dan berfungsi

sebagai metode untuk menyatukan umat melalui kegiatan berbasis masjid. Secara operasional, manajemen merupakan kegiatan yang melibatkan pemanfaatan alat dengan berbagai fitur dan fungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama

²⁴ Moh. E. Ayub dan Muhsin, Ramlan Mardjoned: *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8.

²⁵ Heni Mahvira, "*Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*" (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 19

pengelolaan dalam rangka manajemen masjid adalah untuk memakmurkan masjid.²⁶

Pada hari besar, manajemen atau pengelolaan atau pengarahannya masjid dipisahkan menjadi dua yaitu (1) Manajemen Fisik Masjid dan (2) Manajemen Fungsional Masjid. Pengelolaan taman dan fasilitas lainnya juga masuk dalam manajemen pembangunan fisik masjid. Tugas-tugas ini juga mencakup administrasi manajemen masjid, pembangunan fisik, dan pemeliharaan. Sedangkan untuk manajemen fungsional masjid adalah bagaimana masjid digunakan sebagai simbol budaya Islam dan menjadi fokus untuk doa, dakwah, dan perluasan peran masjid di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, Manajemen Masjid dapat diartikan sebagai proses membangun masjid, pengurus, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan atau upaya untuk mencapai fungsi masjid sebagaimana mestinya.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan*, yang mengandung arti menyeru, mengajak, mendesak, atau memohon. Dalam Islam, dakwah berarti “mengundang” atau “memanggil” orang lain untuk memasuki sabil Allah SWT.

²⁶ Firda Halawati, “Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid”, Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman 2, no. 1 (Januari 2021): 18.

Dakwah adalah proses yang yang digunakan oleh individu atau kelompok yang menyebarkannya dengan tujuan agar secara bertahap umat mendekati manusia ke jalan Allah SWT dan menegakkan Islam. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang berbasis dakwah. Sejak Nabi Muhammad SAW pertama kali mendirikan Islam, memang demikian adanya. Islam telah berkembang menjadi agama yang berorientasi pada dakwah. Menurut para ulama, dakwah bukanlah tugas kelompok tertentu di mana individu lain dibebaskan dari tanggung jawabnya. Sebagaimana setiap muslim dituntut kewajiban shalat, zakat, pertanggung jawaban yang benar dan jujur, setiap muslim juga dituntut untuk membawa iman pada umat islam, khususnya menuntut orang yang kebingungan, dan kembali ke jalan Allah yang lurus dengan cara yang benar.

Dakwah digambarkan sebagai “seruan atau ajakan kepada keyakinan atau usaha untuk mengubah suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik dan sempurna, baik bagi individu maupun masyarakat” oleh Dr. M. Quraish Shihab. Dakwah adalah upaya untuk menarik perhatian dan menyampaikan kepada manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi al-amar bi al-ma' ruf. an-nahyu an al-munkar dengan berbagai cara dan media yang akhlaknya mengubah dan membimbing

pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menurut M. Natsir.²⁷

b. Subyek Dakwah

Subjek dakwah adalah mereka yang melakukan dakwah, yaitu mereka yang berusaha mengubah keadaan agar sesuai dengan ketentuan Allah, baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok (organisasi), serta mereka yang bersifat informasi, penyedia dan mengemban misi menyebarkan agama islam bagi umat.

Keberhasilan upaya dakwah sangat dipengaruhi oleh pertimbangan topik dakwah. Maka para da'i atau lembaga dakwah dalam situasi seperti ini harus dibiarkan menjadi da'i yang profesional. Diperlukan profesionalisme, baik metode dan strategi dakwah yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan ini termasuk profesionalisme lembaga dakwah. Selain profesionalisme dan keterampilan dakwah yang baik, pengetahuan topik maupun penguasaan taktik dan media, juga sangat menentukan keberhasilan gerakan dakwah.

c. Obyek Dakwah

Objek atau khalayak dakwah adalah manusia, baik pendakwah sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Iman Islam yang diturunkan Allah adalah untuk semua orang, termasuk pada da'i itu sendiri, tidak hanya untuk sekelompok orang tertentu. Seorang da'i atau da'i harus

²⁷ La Adi, S.Pd. I, M.Pd. I., "Konsep Dakwah Dalam Islam," Jurnal Pendidikan Ar-Rashid 7, No. 3 (September 2022):2-3.

mampu memberi contoh bagi orang lain sesuai dengan perannya sebagai pemimpin.

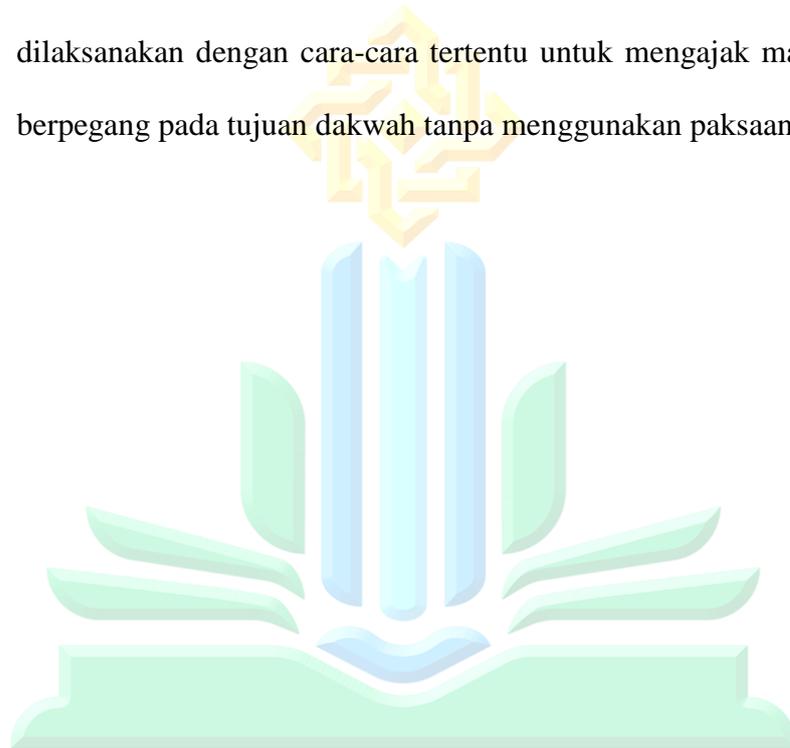
Seorang da'i harus memahami persona dan pendengar dakwahnya agar dapat melaksanakan kegiatan dakwahnya secara efektif. Agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah atau mad'u, para mubaligh atau da'i harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang klasifikasi dan sifat objek dakwahnya. Mengetahui karakteristik mad'u yang akan menerima pesan Anda memungkinkan dakwah lebih terkonsentrasi dan menghasilkan profesionalisme daripada seruan acak. Jamaah kemudian akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh subjek dakwah yang menunjuknya sebagai target atau objek dakwah. Karena kebutuhan jamaah adalah fokus dakwah, semua materi, strategi dan media yang digunakan untuk menyebarkan pesan mencerminkan hal ini.

d. Tujuan Dakwah

Dakwah pada dasarnya adalah serangkaian tindakan atau prosedur yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Semua tujuan adalah hal-hal yang dapat dicapai dengan satu usaha. Tujuan menyeluruh dari dakwah adalah untuk menginspirasi orang-orang beriman dan tidak beriman, serta musyrik-untuk mengikuti jalan lurus Allah sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan ini ditetapkan agar jelas di mana semua tindakan dakwah dilakukan, kepada siapa dakwah itu diajarkan, bagaimana dakwahnya,

dan detail lainnya. Hanya karena ada tujuan yang harus dicapai secara umum, tidak boleh ada tumpang tindih di antara para pendakwah yaitu untuk menegakkan ajaran islam.

Sebagaimana dikemukakan dalam uraian di atas, dakwah adalah upaya penyebarluasan ajaran Islam yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk mengajak manusia agar berpegang pada tujuan dakwah tanpa menggunakan paksaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi studi mengacu pada langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang objek atau topic penelitian dalam upaya untuk sampai pada jawaban yang dapat dipertahankan dengan alasan ilmiah. Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah bersifat metodis, berurutan, dan terorganisir dengan baik.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Sebagai hasil dari proses penelitian yang kurang teratur, teknik kualitatif sering disebut sebagai “metode artistik”, sementara interpretasi mereka terhadap data lapangan telah membuat mereka disebut “metode interpretatif”. Peneliti merupakan alat utama dalam metode penelitian kualitatif, menurut pendapat Sugiyono Teknik pengumpulan data triangulasi (menggabungkan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi). Kondisi obyek yang dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang dikumpulkan cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian digunakan untuk mengkonstruksi fenomena, menemukan hipotesis, dan memahami arti.²⁸ Pendapat Crewell, Denzim, dan Lincoln, serta pendapat Guba dan Lincoln, setuju bahwa penelitian kualitatif

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), 9.

melibatkan sejumlah elemen, termasuk konteks dan latar naturalistik, tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu fenomena, keterlibatan mendalam, dan hubungan yang erat antara peneliti dan subyek. Ada nilai puncak (value) yang terkandung dalam perilaku yang diteliti, teknik pengumpulan data biasanya bersifat kualitatif, tanpa ada perlakuan atau manipulasi variabel, penelitian kualitatif bersifat fleksibel, dan tingkat keakuratan data dapat dipengaruhi oleh hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Definisi para ahli penelitian kualitatif membawa kita untuk setuju bahwa itu memerlukan pengumpulan informasi dan membiarkannya secara spontan mengungkapkan fenomena di mana peneliti memainkan peran sentral.²⁹

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang merinci bagaimana optimalisasi manajemen pembinaan jamaah masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, seseorang atau sekelompok orang diminta untuk menggambarkan kehidupan mereka sebagaimana peneliti melihat kejadian dan fenomena dalam kehidupan mereka.³⁰ Masjid Al-Falah Mangli dalam pengelolaan masjid Jember hendaknya dapat dioptimalkan dalam rangka melaksanakan kegiatan dakwah, oleh karena itu peneliti

²⁹ Dr. Rukin, S.Pd., M.Si., Metodologi Penelitian Kualitatif (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 13-18.

³⁰ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 9.

menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana dapat mengungkapkan atau menggambarkan berbagai kondisi dan situasi atau permasalahan penelitian secara jelas dan mendalam. ke obyek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipakai dalam mendapatkan informasi dan sumber data yang berkaitan pada keperluan riset. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu dilaksanakan di Masjid Al-Falah Karang Mluwo, Jl. Kauman, Karang Mluwo, Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di Masjid Al-Falah Mangli Jember agar ta'mir kegiatan atau program keagamaan tertentu masjid dapat terlaksana dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan dakwah memerlukan administrasi yang kompeten. Selain itu, penelitian dengan jurusan serupa yang peneliti kejar, khususnya Manajemen Dakwah, berkaitan dengan departemen penelitian. Masjid Al-Falah Mangli Jember menggunakan keterampilan organisasi dan manajemen untuk melaksanakan inisiatif dakwah.

C. Subyek Penelitian

Informan adalah nama lain dari subjek penelitian. Mereka adalah individu yang memahami dan memiliki pengetahuan tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan data penelitian yang akan dibutuhkan.³¹ Metode pengambilan data sampel mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Misalnya, saat meneliti kualitas makanan, maka seseorang dengan keahlian dalam politik

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 80.

pangan akan berfungsi sebagai sumber data sampel, dan saat meneliti keadaan lokal, seseorang dengan keahlian dalam politik akan berfungsi sebagai sumber data sampel. Masjid Tamir Al-Falah Mangli Jember dijadikan sebagai partisipan penelitian, yang merupakan salah satu karakteristik khusus penelitian dari sampel *purposive* (menentukan sampel dengan suatu pertimbangan).³²

Dengan demikian, informan yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi dan data diantaranya:

1. Sekretaris masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember yaitu Drs. Wiyono.
2. Bendahara masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember yaitu H. Suli.
3. Pengurus bidang pendidikan masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember yaitu Helmi Firmansyah.
4. Jamaah masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Penyajiannya adalah sebagai berikut.:

1. Observasi

Jika dibandingkan dengan strategi lain, observasi sebagai metode pengumpulan data menawarkan kualitas yang unik. Teknik pengumpulan-

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 85.

informasi yang disebut observasi meminta peneliti untuk pergi ke lapangan dan mencatat hal-hal khusus termasuk tempat, orang, tindakan, bahan, waktu, situasi, maksud, dan tanggapan. Sutrisno Hadi mengklaim bahwa observasi adalah proses rumit yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemampuan observasi dan mengingat adalah dua yang paling signifikan.³³ Observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi partisipatif dan observasi non-partisipan dalam hal prosedur pengumpulan data, dan selanjutnya terdapat observasi terstruktur dan tidak terstruktur dalam hal instrumen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti mengambil bagian dalam tindakan subjek yang diamati. Sebagai hasil dari melihat tindakan mereka yang pada akhirnya akan digunakan sebagai subyek penelitian, informasi yang diperoleh melalui observasi partisipatif menjadi lebih kaya, lebih bernuansa, dan lebih akurat.

Metode “pengamatan partisipan,” di mana pengamatan mengambil bagian dalam perilaku yang dipelajari, digunakan. Informasi berikut diperoleh dari pengamatan ini:

- a. Untuk mengetahui letak geografis Masjid Al-Falah Mangli Jember
- b. Mengamati keadaan jamaah dalam kegiatan keagamaan atau program-program kegiatan di Masjid Al-Falah Mangli Jember
- c. Mengamati proses optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 145.

2. Wawancara

Peneliti selain menggunakan metode observasi, juga melakukan metode wawancara yaitu diskusi mendalam dengan peserta penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Wawancara tatap muka adalah metode untuk memperoleh data, tetapi juga dapat melibatkan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai atau narasumber setelahnya.³⁴

Adapun Esterberg mengelompokkan wawancara/interview menjadi beberapa macam, diantaranya *structured interview* (wawancara terstruktur), *semistructure interview* (semi struktur) dan *unstructured interview* (tidak terstruktur).

- a. Wawancara terstruktur digunakan pada saat peneliti telah mengetahui dengan akurat tentang data-data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara semi struktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara luas dan terbuka serta transparan, dimana seseorang yang di wawancarai dimintai pendapat serta ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur dimaksudkan apabila peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan terstruktur untuk pengumpulan datanya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini yakni, wawancara kepada Ta'mir Masjid Al-Falah terkait Optimalisasi

³⁴ Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M., *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), 138.

Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan sumber data tambahan jika sumber lain, seperti informan, peristiwa atau kegiatan, dan lokasi, dapat diakses.³⁵ Peneliti dapat memperoleh banyak informasi penting dan cukup banyak data dengan membaca, membaca, memperhatikan, dan mencatat materi dengan penuh perhatian.³⁶ Jika kumpulan gambar, teks, video, atau rekaman digunakan untuk mendukung temuan penelitian, maka temuan tersebut akan lebih kredibel.

Dengan kegiatan dokumentasi ini, peneliti ingin mengumpulkan data-data sebagai berikut::

- a. Letak geografis Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.
- b. Profil dan Sejarah Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.
- c. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.
- d. Dokumentasi kegiatan dakwah Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.
- e. Bukti terkait lainnya dari sumber berbeda yang sudah valid.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dikerjakan oleh peneliti mulai dari sebelum, selama, dan setelah kerja lapangan. Setelah analisis data,

³⁵ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 123.

³⁶ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 110.

prosedur oleh data bertujuan untuk menemukan dan menentukan masalah yang sedang diselidiki. Data penelitian dapat dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verifying*) akan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Informasi atau data untuk penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Karena banyaknya data yang harus dikumpulkan, proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama. Peneliti mengunjungi objek penelitian pada langkah pertama dan melakukan analisis secara komprehensif.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya, dipilih, dipusatkan atau difokuskan, disederhanakan, disarikan, dan diubah sebagai bagian dari proses kondensasi data. Prosedur ini bertujuan untuk memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data. Adapun diuraikan sebagai berikut:

a. Seleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan penelitian, kita harus memilih dengan cermat dimensi-dimensi yang paling

penting, korelasi-korelasi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling signifikan, dan akibatnya, data apa yang dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pemusatan (*Focussing*)

Menurut Miles & Huberman, pra-analisis dan pemusatan data adalah setara. Peneliti melanjutkan tahap pemilihan data pertama pada titik ini, berkonsentrasi pada data yang berkoordinasi dengan memanfaatkan definisi masalah studi. Dimana pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

c. Penyederhanaan & Abstraksi (*Simplifying & Abstracting*)

Informasi dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diringkas. Abstraksi adalah hasil dari upaya untuk menarik kesimpulan dari bagian inti, proses, dan pernyataan yang penting untuk dipertahankan sehingga tetap relevan.

d. Transforming

Data dapat dikonversi atau diubah dalam beberapa cara, termasuk melalui proses seleksi yang cermat, deskripsi singkat atau ringkasan, pengelompokan data menjadi pola yang lebih umum.³⁷

3. Penyajian Data (*Data Display*)

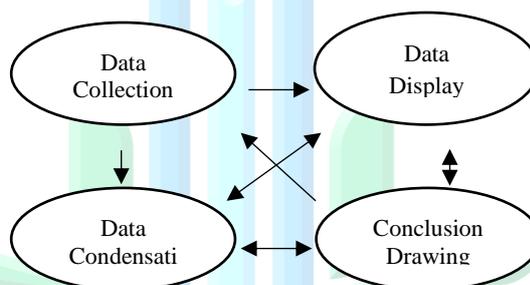
Selanjutnya peneliti menyajikan informasi. Informasi disajikan sedemikian rupa sehingga penulis lebih banyak mudah untuk memahami dan dapat memahami masalah yang terkait dengan penelitian. Secara

³⁷ Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, "Qualitative Data Analysis," A Methods Sourcebook, (Library of Congress, 2014), 12.

umum, penyajian adalah susunan, kumpulan data yang telah dikumpulkan untuk memungkinkan ditariknya suatu kesimpulan.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap terakhir adalah mengembangkan kesimpulan setelah data disajikan dan dipadatkan. Proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan dengan deskripsi, atau penjelasan yang disebut sebagai penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah bukti dari penelitian yang telah selesai.



Gambar 1.1

Model Komponen Analisis Data

F. Keabsahan Data

Dapat diketahui bahwa ketidakakuratan dalam data menyebabkan ketidakakuratan juga pada hasil temuan penelitian. Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk memeriksa kebenaran data. Maka dari itu diperlukan keabsahan data seperti yang ditunjukkan oleh Lincoln dan Guba, keabsahan data meliputi: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas (ketergantungan), dan (4) konfirmabilitas.³⁸ Dikarenakan data merupakan bahan utama dalam penelitian kualitatif, keabsahan data harus dicapai melalui

³⁸ Dr. Djipto Subadi, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 70.

metodologi pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data yang paling penting yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode: observasi, peningkatan penyimpangan, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, pengecekan anggota, dan studi kasus yang buruk.³⁹ Selanjutnya terdapat teknik memeriksa keabsahan data yaitu triangulasi data, yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keakuratan data yang telah mereka kumpulkan. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan menggunakan apa pun selain data itu sendiri untuk membandingkan atau memverifikasi keaslian data yang sedang dipertimbangkan.

Untuk mendapatkan temuan yang akurat, dilakukan validasi data. Yang mana hasilnya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan triangulasi. Peneliti menguji keakuratan data dari penelitian ini menggunakan tiga pendekatan berbeda yang tercantum di bawah ini:

1. Triangulasi Sumber

Dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, kebenaran data diuji dengan cara ini. Takmir Masjid Al-Falah Mangli Jember adalah sumber yang ditunjuk dalam hal ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu secara khusus memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan proses yang berbeda untuk memeriksa keakuratan data. Peneliti menggunakan wawancara untuk menguji data

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 294.

bagaimana mengoptimalkan manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Falah Mangli Jember, kemudian mengamati dan mendokumentasikan hasilnya ataupun sebaliknya.

3. Triangulasi Waktu

Yaitu menguji keabsahan dengan teknik wawancara. Adapun diartikan menguji keabsahan data pada saat informan dalam keadaan yang masih segar atau masih belum dipenuhi pikiran-pikiran misalnya mewawancarai ketika di pagi hari dengan harapan pikiran masih segar sehingga dapat memberikan informasi yang lebih valid.⁴⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ialah uraian proses penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, perumusan desain, pelaksanaan penelitian, dan penulisan proposal.⁴¹ Analisis pra-lapangan, implementasi lapangan, dan analisis data adalah tiga fase terpisah di mana metode penelitian dibagi oleh para peneliti. Berikut adalah beberapa di antaranya sebagai contoh:

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pralapangan peneliti akan mengumpulkan sejumlah referensi yang berkaitan dengan topik yang dimaksud dan dapat menawarkan dukungan. Hal yang sama juga dilakukan oleh para ilmuwan saat melakukan penelitian atau studi lanjutan. Fase pengantar ini dibagi menjadi beberapa tahap yang berbeda, antara lain:⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

⁴² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 106.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sangat penting untuk mengidentifikasi sejumlah elemen selama fase desain studi untuk mengatur penelitian dengan benar. Judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan teknik pengumpulan data termasuk di antara unsur-unsur tersebut.

Setelah pembuatan rancangan penelitian, peneliti juga perlu berdiskusi dengan pihak terkait (misalnya dengan dosen pembimbing) untuk memutuskan langkah yang akan diambil selanjutnya.

b. Memilih lapangan (lokasi) penelitian

Sebelum memulai pengumpulan data yang sebenarnya, peneliti juga harus memilih lokasi penelitian. Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian pada kasus ini. Hal ini dikarenakan banyaknya karya yang diterbitkan dengan kasus terkait dan terdapat permasalahan pada tempat tersebut yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu optimalisasi manajemen masjid.

c. Mengurus surat perizinan

Surat perizinan juga merupakan bagian yang penting dan tidak boleh dilewatkan. Peneliti harus memastikan bahwa surat perizinan diperoleh dan diterima oleh orang yang tepat. Dalam hal ini Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember merupakan sebuah lembaga yang akan dilakukan penelitian. Sehingga surat izin penelitian

diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan pada masjid tersebut.

d. Menyelidiki dan mengevaluasi lapangan

Tahap menajajaki dan menilai lapangan akan berjalan dengan lancar jika peneliti telah membaca kepustakaan atau mengetahui situasi dan kondisi daerah atau tempat yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian. Tujuan menajajaki dan menilai lapangan, agar peneliti menyiapkan diri baik berupa fisik maupun mental serta menyiapkan kelengkapan yang nantinya diperlukan.

e. Memilih informan

Informan atau narasumber adalah seseorang yang mengungkapkan secara rinci tentang keadaan dan kondisi lapangan. Peneliti dapat dengan cepat dan lengkap mengumpulkan informasi dari metode ini. Tahapan memilih informan juga dapat dijadikan bahan untuk membandingkan peristiwa yang ditemukan sendiri oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian harus disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Surat penelitian, alat tulis, buku catatan, folder surat, perekam audio, dan kamera adalah beberapa peralatan yang harus disiapkan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Peneliti turun ke lapangan pada tahap pelaksanaan lapangan ketika data-data penting telah terkumpul sesuai rencana. Prosedur untuk pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti harus memahami konteks penelitian mereka. Memahami konteks penelitian diperlukan untuk benar-benar mengumpulkan data dari subjek secara langsung. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan harapan, peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memahami keadaan dan kondisi orang yang ditelitinya.

b. Penampilan

Saat memasuki tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti harus memperhatikan penampilan dengan mengadaptasi konvensi, praktik, budaya, penampilan fisik dalam sikap, dan tata krama.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Agar peneliti dan pihak lapangan dapat bekerja sama dalam mendapatkan informasi, peneliti harus membangun hubungan yang kuat dengan pihak-pihak terkait khususnya narasumber sebagai sumber informasi.

d. Jumlah waktu studi

Dalam pelaksanaan penelitian, sangat diperlukan pengelolaan waktu sehingga peneliti dapat menghabiskan waktu mereka secara efektif dan efisien.

3. Tahap Analisis Data

Reduksi data, penyajian data, menyimpulkan, dan revisi adalah beberapa tugas yang dilakukan selama tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pertama, mereduksi data memerlukan meringkas, mengidentifikasi komponen data penelitian, dan memberi penekanan pada elemen penting. Peneliti dapat menghapus data yang tidak relevan.

b. Penyajian data

Selanjutnya yaitu tahap penyajian data. Peneliti akan merasa lebih mudah untuk mengkomunikasikan data setelah direduksi. Data yang telah direduksi dapat disajikan berupa bahasa naratif sehingga lebih mudah dipahami.

c. Hasil penelitian lapangan

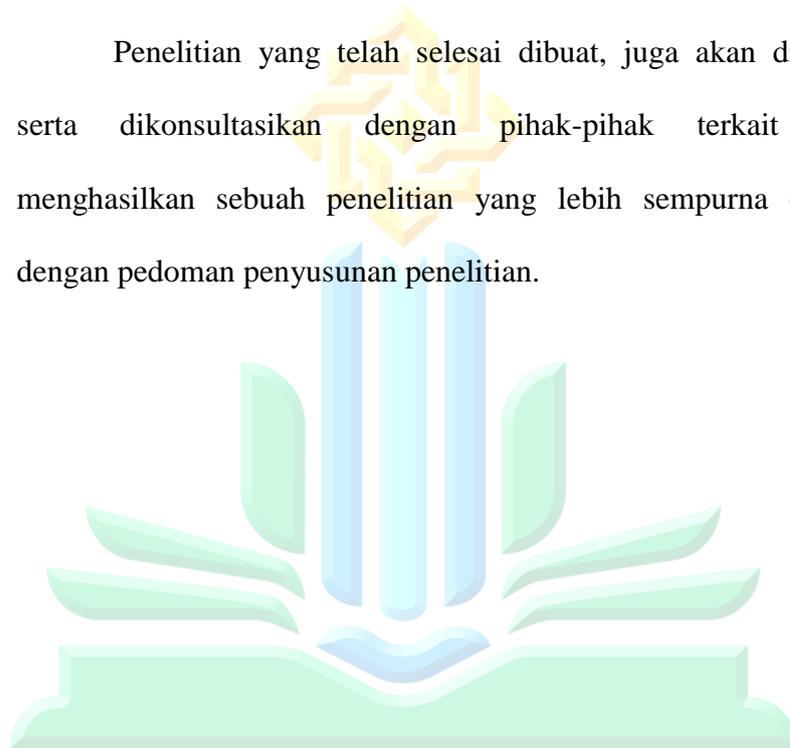
Setelah mendapatkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya yakni melakukan hasil penelitian lapangan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan penelitian dari fokus penelitian yang telah dibuat.

d. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berupa deskripsi atau gambaran tentang keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian.

e. Merevisi hasil penelitian yang telah disempurnakan

Penelitian yang telah selesai dibuat, juga akan didiskusikan serta dikonsultasikan dengan pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan sebuah penelitian yang lebih sempurna dan sesuai dengan pedoman penyusunan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

1. Sejarah Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

Sebelumnya, Masjid Al Falah merupakan bangunan yang menyerupai musala. H. Abdul Aziz adalah arsitek masjid sekaligus kontributor penting dalam pembangunannya. Ia juga merupakan ketua takmir periode pertama. Ayah dari ketua Posdaya periode pertama, Ustad Hamim, terus menjabat sebagai ketua takmir selama periode kedua dan ketiga. Pak Aziz Mustajib akan menjabat sebagai ketua takmir masjid Al-Falah untuk periode mendatang.

Upaya terbaik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik setelah merencanakan dan melaksanakannya tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai pekerja dan hewan kreatif. Namun, beberapa tugas tersebut harus diselesaikan dalam kapasitas pribadi, sementara yang lain harus dilakukan secara kooperatif sesuai dengan standar atau seperangkat pedoman yang tentunya juga telah disepakati.

Uraian diatas merupakan gambaran dari sejarah berdirinya Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember yang menjadi subjek dalam penelitian ini, adapun lokasinya berada di Karang Mluwo, Jl. Kauman, Karang Miuwo, Mangli, Jember Regency, East Java 68131. Salah satu masjid yang menjadi pusat ibadah masyarakat sekitar adalah Masjid Al-Falah

Mangli, Kabupaten Jember. Itu dibangun pada tahun 1985 dan dikenal sebagai masjid jami.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

Visi : Terwujudnya masjid yang “nyaman bagi jamaah untuk beribadah sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah” di Masjid Jami' Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.

Misi:

- a. Memberikan bimbingan dan pengajaran rutin kepada umat Islam, khususnya masyarakat, untuk membantu mereka mengembangkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT dengan cara yang sesuai dengan ajaran Al Quran dan Al Hadits.
- b. Membina ikatan persahabatan dan persatuan yang lebih kuat di antara umat Islam sehingga mereka dapat berdiri untuk masalah bangsa dan umat sekarang dan di masa depan.
- c. Ikut serta dalam acara Amar Ma'ruf nahi Munkar
- d. Menghasilkan generasi baru anak-anak masjid yang bertanggung jawab dan aktif mendakwahkan Islam.
- e. Tindakan lain yang dilakukan oleh para Sahabat Ijma', Ulama, dan lainnya dalam upaya memakmurkan masjid sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al Hadits agar dapat mencontoh Rasulullah SAW.

3. Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

- A. Penaschat :**
 - 1. H. Baidlowi
 - 2. H. Kusnun
 - 3. Ust. Abd. Azis
- B. Ketua :**
 - A. H. Khozi Siradj
 - B. H. Umar Jauwas
- C. Sekretaris :**
 - 1. Drs. Wiyono
 - 2. Abdurrahman
 - 3. H. Helman Firdaus
- D. Bendahara :**
 - 1. H. Markamah Hadi
 - 2. H. Suli
 - 3. H. Muksin Bin Madi
- E. Seksi – seksi :**
 - I. Pendidikan dan Dakwah**
 - 1. Hairul Wahyudi
 - 2. Helmi Firmansyah
 - 3. Nur Fadhilah
 - II. Pembangunan dan Pemeliharaan**
 - 1. Teguh, SH
 - 2. Restu
 - 3. Agus Prasetyo
 - III. Peralatan dan Perlengkapan (Sarpras)**
 - 1. Mahmud
 - 2. Choir
 - IV. Sosial dan Kemasyarakatan**
 - 1. Helman Firdaus
 - 2. Sulton
 - 3. Zaini Dahlan
 - V. Pembantu Umum**
 - 1. Bayu
 - 2. Andri
 - 3. Hendro Eko Kustanto
 - VI. Humas**
 - 1. Anshori, SE
 - 2. Hari Mujianto, SH
 - VII. Pembinaan dan Peribadatan**
 - 1. Suyono
 - 2. Ust. Kamil
 - VIII. Keamanan**
 - 1. Muksin
 - 2. Mujamil
 - 3. Faisol
 - 4. Muklis

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Masjid Al-Falah Mangli

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dan proses yang diuraikan pada BAB III dilaporkan dalam penyajian dan analisis data. Beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi harus disajikan sebagai bukti hasil penelitian. Pertanyaan penelitian tentang pernyataan masalah, kerangka teori, dan data objek penelitian dibahas melalui penyajian data.

Studi didasarkan pada data yang sudah ada sebelumnya, berikut yang meliputi:

1. Penerapan Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, tempat berdoa, dan tempat bersujud di hadapan Allah SWT. Umat Islam dianjurkan untuk pergi ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah lima waktu sehari semalam. Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember yang mana kegiatan tersebut menjadi tugas takmir masjid dapat melaksanakan dakwah dengan memaksimalkan fungsi masjid melalui beberapa kegiatan. Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember dalam upaya pelaksanaan kegiatan dakwah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Bidang Keagamaan, meliputi:

- 1) Memimpin shalat fardhu berjamaah selain mengadakan i'tikaf, memimpin dzikir, dan membaca Al-Qur'an di masjid.

- 2) Menyelenggarakan salat Jumat sambil mendengarkan khatib yang disampaikan oleh Pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember yang berisi khutbah-khutbah dengan topik akidah, muamalah, dan masalah kemasyarakatan.
- 3) Sebagai pengajian majlis ta'lim dilaksanakan di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember dua kali seminggu pada hari Senin dan Rabu setelah Isya (20:00–22:00 WIB). Pada saat pengajian dibacakan surat yasin terlebih dahulu, kemudian tahlil, dilanjutkan dengan doa, dan terakhir ceramah mauidloh hasanah.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan
 - a) Menyiapkan ta'jil Ramadhan
 - b) Menyiapkan pengajian kitab kuning sebelum berbuka puasa dipimpin oleh seorang imam yang dipilih oleh pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember secara bergiliran.
 - c) Menyelenggarakan sholat Tarawih dan Kultum yang dijadwalkan secara rutin dengan tema-tema yang berpusat pada cita-cita Ramadhan.
 - d) Menyelenggarakan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan pada saat sholat tarawih dan subuh. Di sekitar Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember, pria, wanita, pemuda, dan anak-anak menghadiri Tadarus.
- 5) Menyelenggarakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Tidak ada perubahan antara pelaksanaan sholat Idul Fitri dan Idul Adha di

Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember. Seorang imam dan khatib yang ditunjuk oleh pengurus masjid memimpin salat Idul Fitri dan Idul Adha. Berbeda dengan memilih imam dan khatib untuk sholat Jum'at, pemilihan imam dan khatib dilakukan pada saat tertentu. Khotib memiliki kendali penuh atas topik khotbah. Setelah itu, hewan kurban akan disembelih sebagai wujud rasa syukur dan kasih sayang kepada sesama dalam persiapan salat Idul Adha.

- 6) Ikut Tabligh Akbar dan Peringatan Hari Besar (PHBI). Dalam rangka mendorong jamaah Masjid Mangli Al-Falah Kabupaten Jember untuk meningkatkan ibadah dan muamalah disana serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah, momentum ini merupakan kegiatan dakwah yang dipandang efektif. Contoh momentum ini antara lain:

- a) Peringatan 1 Muharram atau dikenal juga dengan Tahun Baru

Hijriyah yang ditandai dengan pembagian bingkisan kepada panti asuhan dan lingkungan Masjid Al-Falah Mangli untuk santunan anak yatim.

- b) Untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember melakukan ibadah sholat yang dikenal dengan berjanjenan.

- c) Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pengurus masjid akan menghadirkan seorang khatib ternama untuk

memperingati peristiwa-peristiwa tertentu pada malam Isra' Mi'raj.

d) Bulan Ramadhan sarat dengan bacaan dan dzikir untuk memperingati Nuzulul Qur'an.

e) Menyelenggarakan kegiatan Halal bi Halal pada Hari Raya Idul Fitri dengan maksud membina silaturahmi antar masyarakat.⁴³

b. Bidang Pendidikan

1) Sebagai wadah diskusi tentang persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat

2) Mengkoordinasikan TPQ dan pendidikan non formal lainnya

3) Kuliah Subuh Minggu pagi meliputi kajian umum, Al-Qur'an, aqidah akhlak, dan fiqh muamalah.⁴⁴

c. Bidang Sosial Kemasyarakatan

1) Mengelola Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid merupakan lembaga yang sedang

berkembang yang berfungsi sebagai pusat informasi, gudang ilmu, dan tempat penelitian. Perpustakaan masjid berfungsi sebagai sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan jamaah dan masyarakat, serta tempat belajar ilmu dan agama.

Tujuan pembangunan perpustakaan ini sejak awal adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca di kalangan masyarakat umum, namun hal ini masih menjadi

⁴³ Observasi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember pada 9 Mei 2023.

⁴⁴ Observasi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember pada 9 Mei 2023.

tantangan mengingat masih sedikitnya minat masyarakat untuk membaca. Dukungan terhadap koleksi buku juga masih jauh dari harapan.⁴⁵

2) Mengadakan Tabungan Qurban

Pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember memulai program Pengelolaan Tabungan Kurban dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat yang ingin berqurban melalui sistem tabungan. Tabungan qurban awalnya dilakukan sebulan sekali, namun karena padatnya jadwal panitia pencatatan peserta, pembayaran kini dilakukan pada saat pengajian rutin.

“Warga yang berminat mengikuti program tabungan qurban ini harus mulai menabung pada awal tahun kalender. Tujuannya agar warga yang mengikuti tabungan qurban tidak ragu untuk melakukan pembayaran. Warga yang berqurban juga menyediakan dana operasional penanggung jawab hewan kurban. Hewan tersebut dirawat pada malam sebelum penyembelihan, dan orang yang melakukan penyembelihan membayar biaya operasional penjaga.”⁴⁶

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas bahwasannya panitia merancang mekanisme pembayaran cicilan tabungan qurban untuk memudahkan masyarakat yang ingin berqurban. Tanggung jawab untuk membeli hewan kurban, merawatnya sebelum disembelih, menyembelih hewan kurban, dan membagikan daging kurban kepada masyarakat setempat menjadi tanggung jawab panitia simpanan kurban.

⁴⁵ Observasi Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember pada 9 Mei 2023.

⁴⁶ Wawancara Sekretaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 10 Mei 2023.

Hal ini dijelaskan juga oleh Bapak Helmi Firmansyah selaku Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, bahwasannya:

“Untuk qurban ini, kulit adalah salah satu dari dua bagian yang bisa dibelah dan tidak bisa dibelah. Kulitnya dilelang, dan hasilnya kemudian diberikan kepada yang kurang mampu dan membutuhkan. Karena memiliki uang lebih baik daripada memiliki kulit. Secara teori, semuanya terdistribusi secara merata; tidak ada yang tidak perlu, dan tidak ada yang menjadi milik panitia.”⁴⁷

Dapat diketahui di atas, bahwasannya semua orang termasuk non-Muslim, menerima daging selama pembagian kurban. Semuanya terbagi rata, tapi kulit adalah satu bagian yang tidak bisa dibagi. Panitia awalnya diskusi bagaimana membagi kulit dari hewan qurban, namun setelah berdiskusi, diputuskan bahwa kulit tersebut akan dilelang dan hasilnya akan diberikan kepada fakir miskin, fakir, dan yatim piatu. Hasil olahan kepala dan kaki akan dikonsumsi bersama, dan bagian kepala dan kaki akan diserahkan kepada warga yang berqurban dengan cara dimasak sekaligus.

Juga dijelaskan hal yang sama oleh Bapak H. Suli Selaku Ta'mir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember:

“Untuk pembagian daging qur'ban ini semuanya dibagi rata kepada jama'ah setempat mas biar tidak ada kecemburuan sosial yang terjadi sehingga jama'ah bisa menerima semua hasil daging qurban yang diberikan oleh panitia qurban atau pengurus masjid. Untuk daging dan kulit yang tersisa akan di jual bagia siapapun

⁴⁷ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 10 Mei 2023.

yang ingin membelinya, dari hasil daging yang dijual tersebut uangnya akan dimasukkan ke tabungan qurban guna untuk acara tabungan qurban kedepannya nanti”⁴⁸

Dari urian wawancara di atas, dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan hewan qurban ini berjalan dengan efektif dan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan oleh panitia qurban maupun Ta'mir Masjid Al-Falah Mangli Jember. Semua masyarakat menerima daging qurban dengan merata dan masyarakat juga antusias pada hewan qurban tersebut. Ta'mir Masjid Al-Falah Mangli Jember juga mengelola uang dari hasil penjualan daging qurban yang tersisa dan dimasukkan ke dalam tabungan qurban agar uang tersebut bisa disimpan untuk hewan qurban kedepannya nanti.

2. Proses Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola masjid, inisiatif untuk meningkatkan administrasi masjid dalam melaksanakan dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: Untuk mencapai tujuan mengidentifikasi tindakan prioritas untuk implementasi, proses perencanaan meliputi peramalan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan tujuan,

⁴⁸ Wawancara Ta'mir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 10 Mei 2023.

penentuan metode dan penjadwalan waktu, penentuan lokasi, penentuan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan.

Pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember melakukan aspek praktis prakiraan dan perhitungan masa depan dengan menggunakan perhitungan dan pengalaman kegiatan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya seperti PHBI 2022 sebagai acuan perhitungan kegiatan PHBI di Kabupaten Jember. 2023.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Drs. Wiyono selaku Sekertaris Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember:

“Aspek perhitungan dan perkiraan hanya digunakan untuk menyusun program tahun berjalan, sehingga kegiatan ini berpotensi gagal. Biasanya, perencanaan didefinisikan sebagai pendokumentasian tindakan tahun sebelumnya. Misalnya, pada tahun 2022, seluruh kegiatan PHBI akan dikendalikan oleh manajemen. Namun, pada tahun 2023, program perencanaan PHBI akan dikelola bersama dengan pengurus masjid.⁴⁹”

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwasannya, PHBI yang dilaksanakan Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember terealisasi berdasarkan aspek perhitungan dan perkiraan yang digunakan untuk menyusun program tahunan. Namun PHBI tersebut berjalan kurang efektif dan efisien dikarenakan belum diterapkan manajemen masjid dalam program tahunan tersebut sehingga kegiatan tersebut berpotensi gagal. Akan tetapi Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember akan memaksimalkan PHBI tersebut dengan menerapkan manajemen di dalam setiap program tahunan agar PHBI

⁴⁹ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 10 Mei 2023.

berjalan dengan efektif dan efisien yang akan dikelola bersama dengan Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.

Hal ini terlihat dari Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember dijadikan acuan program ketika Bapak H. Suli menyampaikan bahwa perhitungan masa depan merupakan komponen peluang yang mungkin dapat direalisasikan oleh pengelola:

“Penyusunan rencana kerja tahun 2021 yang difokuskan pada pembangunan gedung TPA dengan melihat perkiraan jumlah siswa yang terus bertambah, didukung kekompakan pengurus dan dukungan penuh dari pemerintah daerah, merupakan contoh perhitungan masa depan di bidang bendahara. tugas yang biasanya dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembangunan. Dengan kalkulasi seperti ini, kami yakin pembangunan akan berhasil.⁵⁰

Dari uraian wawancara di atas, untuk penyusunan rencana kerja tahun 2021 difokuskan pada pembangunan TPA agar siswa semakin semangat dalam kegiatan di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember seperti pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan dan yang lain sebagainya. Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember juga mendukung pembangunan TPA tersebut agar Masjid Al-Falah terlihat selalu aktif dan ramai sehingga pemerintah selalu memperhatikan kegiatan atau program TPA Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember.

Pengurus masjid diarahkan dalam menetapkan tujuan dengan kriteria objektif, dan seiring perkembangan lapangan, banyak tugas telah

⁵⁰ Wawancara Pengurus Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 10 Mei 2023.

berkembang menjadi skala kegiatan prioritas. Bapak Helmi Firmansyah juga berpendapat dengan mengusulkan strategi penargetan:

“Masjid Mangli Al-Falah Kabupaten Jember memiliki tiga bidang tuntunan yaitu Ta’lim sebagai pemberi pemahaman keagamaan khususnya dalam ibadah, pengajian, dan TPA. Tujuan kami sebagai administrator adalah untuk memeriksa aspek pembinaan ini. Alhasil, target area dibuat dalam tiga tahap, yang menentukan target prioritas berdasarkan keadaan tahun sebelumnya.”⁵¹

Sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan adalah penetapan tujuan, disini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Wiyono selaku Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember:

“Jelas bahwa Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember memiliki tujuan utama untuk melayani umat Islam, khususnya di bidang agama, pendidikan, dan sosial. Oleh karena itu, Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember telah menetapkan tujuan peningkatan pemahaman keagamaan sebagai berikut: (1) memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang peribadatan; (2) memajukan pendidikan agama; dan (3) menawarkan layanan kepada umat Islam di bidang sosial.”⁵²

Jadwal bersama untuk melakukan pelaksanaan ditentukan dengan mempertimbangkan rangkaian kegiatan di ketiga bidang yang masing-masing berjalan bersamaan, baik dari segi waktu maupun metode penjadwalan. Untuk memudahkan pengurus dalam menjalankan tugasnya, maka waktu yang dipilih secara bersama-sama telah dijadwalkan.

Bendahara Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember mengatakan, cara umum untuk menilai pengeluaran dan fasilitas adalah

⁵¹ Wawancara Pengurus Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 10 Mei 2023.

⁵² Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 10 Mei 2023.

melalui acara penggalangan dana rutin dari keuangan yang tersedia. Meski demikian, upaya dilakukan untuk meningkatkan aliran dana operasional masjid dengan membuka kotak sumbangan setiap hari Jumat dan mengumpulkan sumbangan.

Seluruh pengurus dibimbing dan diinstruksikan oleh fungsi pelaksana untuk menjalankan tugas sesuai dengan peran dan kewajiban masing-masing. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, pengurus masjid harus dimotivasi oleh pimpinan pengurus. Oleh karena itu, agar misi pengelolaan dapat terlaksana dengan baik, maka pimpinan pengelola masjid harus menginspirasi, memimpin, dan mengarahkan para pekerja pengelola masjid.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari pelaksanaan ini adalah manajemen masjid, sehingga pemimpin harus melibatkan semua pengurus dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan menciptakan saluran komunikasi sebanyak mungkin di antara mereka.

Jika setiap orang melakukan tugasnya sebagaimana yang ditugaskan, masjid akan berhasil dalam menjalankan fungsinya. Agar masjid tetap dalam keadaan baik, bersih, indah, dan terawat, maka harus dipelihara dengan sebaik-baiknya. Jika ada yang rusak, diperbaiki, atau diganti dengan yang baru, yang najis harus dibersihkan.

Hal ini sangat krusial saat memimpin salat berjamaah dalam rangka meningkatkan persatuan Islam dan ukhuwah di antara umat Islam yang hadir di masjid berjamaah. Selain praktik spiritual yang baik ini,

masjid juga mendorong dzikir, sholat I'tikaf, tilawah Al-Qur'an, sedekah, dan sedekah.

Untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat, khususnya di lingkungan Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember, rutin dilakukan kegiatan pengajian seperti Ta'lim. Agar tetangga Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember tidak saling bermusuhan karena persoalan perbedaan mazhab yang berbeda. Pembahasan Ta'lim tentang persoalan kesenjangan pemahaman agama membantu mereka untuk memahami keberadaan beberapa mazhab. Oleh karena itu, jika mereka melihat perbedaan kecil dalam urusan ibadah, mereka tidak akan terkejut karena Ta'lim, yang mempelajari hukum ibadah, mengajarkan mereka untuk mengenali perbedaan pemahaman agama.

3. Metode yang Digunakan Untuk Proses Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Salah satu lembaga dakwah yaitu Masjid Al-Falah di Kecamatan Mangli Kabupaten Jember tidak bisa dipungkiri tanpa pengelolaan. Jabatan pengelola Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember bertujuan untuk mempraktekkan keterampilan manajemen dengan mengawasi seluruh kegiatan panti asuhan agar kelancaran operasionalnya.

a. Penerapan Perencanaan

Masjid Al-Falah di Kecamatan Mangli Kabupaten Jember memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh takmir

dan pengurus masjid untuk memperdalam keimanan jamaah. Kegiatan tersebut meliputi shalat lima waktu, dzikir dan shalat fardhu, membaca syair barjan berjamaah, belajar membaca Al Quran, tahlil dan yasinan, serta penyuluhan zakat. Bapak Drs. Wiyono memaparkan bahwa:

“Merencanakan operasi dakwah dalam membangun jamaah akan membantu pelaksanaannya dan membuatnya berfungsi lebih terarah dan efisien. Hal ini dimungkinkan karena dimungkinkan untuk menentukan tugas mana yang perlu diprioritaskan dan tugas mana yang perlu diprioritaskan dengan mempertimbangkan dengan cermat apa yang perlu dilakukan dan bagaimana mencapainya.”⁵³

Perencanaan dakwah terbagi menjadi dua kategori: yang dilakukan oleh entitas organisasi yang bertindak sebagai pembina, dan yang dilakukan oleh jamaah yang bertindak sebagai objek sekaligus pembina. Takmir masjid sedang berupaya menerapkan kebijakan yang akan didistribusikan ke seluruh lingkungan dalam upaya menumbuhkan jamaah mereka.

b. Penerapan Pengorganisasian

Dalam rangka kampanye diskriminasi yang dilakukan oleh Masjid Al-Falah di Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, para pengurus masjid mengumpulkan atau mengorganisir informasi tentang isu-isu yang berkaitan dengan diskriminasi rasial dan pencemaran nama baik dengan mengumpulkan permintaan bantuan atau pengorganisasian. pertemuan yang berkisar dari ketua hingga peserta. Bapak Drs. Wiyono juga menjelaskan:

⁵³ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 13 Mei 2023.

“Sementara pengorganisasian melibatkan pembagian banyak tugas, pada akhirnya mengarah ke satu arah. Hal ini dilakukan untuk mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan kerja tim yang efektif di antara anggota organisasi. Agar beban suatu gerakan dakwah dapat dipikul secara kolektif dalam organisasi yang utuh dan agar beban kerja tidak dibebankan pada satu orang saja maka dilakukan pembagian kerja yang sebaik-baiknya. Di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, rencana pengurus masjid untuk menyelenggarakan dakwah dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan jamaah dan masyarakat dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu antar pengurus rencana dan menunjuk ketua dan sekretaris.”⁵⁴

Dalam konteks kegiatan dakwah yang dilakukan Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Dalam proses pengorganisasian ini, pengurus masjid membagi atau mengelompokkan bidang ibadah dan dakwah dengan membagi tugas atau koordinasi dari ketua ke bagian. - bagian dalam panitia dari awal kegiatan dakwah sampai kegiatan selesai.

c. Penerapan Penggerakan

Fokus akan ditempatkan pada pelaksanaan rencana kegiatan yang akan memperluas keragaman jamaah di Masjid Al-Falah di Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Karena secara langsung mempengaruhi masyarakat, maka secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk memelihara hukum Islam dengan baik. Hal ini terlihat pada acara-acara yang direncanakan oleh pengurus masjid

⁵⁴ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 13 Mei 2023.

untuk membuat jemaah lebih bersemangat mengikuti acara tersebut.

Bapak Drs. Wiyono juga memaparkan, bahwasanya:

“Operasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid lebih dari sekadar merencanakan acara untuk merayakan hari besar Islam; mereka juga memainkan peran penting dalam dakwah kekerabatan dengan bersikap ramah kepada otoritas lokal. Silaturahmi yang dilakukan oleh pengurus masjid ini memiliki arti yang sangat besar karena para pengurus masjid kemudian secara bertahap dapat memberikan masukan dan gagasan yang diperlukan untuk kemaslahatan jemaah dan lingkungan sekitar masjid..”⁵⁵

Pengurus masjid, misalnya, memiliki masukan bagaimana penyediaan air bersih. Salah satu cara agar jemaah dapat dengan mudah mendapatkan air untuk keperluannya, terutama kebutuhan air wudhu, adalah dengan menyediakan air bersih.

d. Penerapan Pengawasan

Karena memperhatikan respon jemaah merupakan bagian dari bahan evaluasi untuk kebaikan kedepannya, maka peran takmir masjid dalam mengevaluasi pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah juga menjadi evaluasi yang sangat berharga.

Pemaparan ini juga dijelaskan oleh Bapak Drs. Wiyono, sebagai berikut:

“Penanggung jawab pelaksanaan kegiatan dapat menyampaikan laporan tertulis atau lisan sebagai sistem penilaian. Evaluasi dilakukan saat kegiatan sedang dilakukan atau selama apa yang disebut pengarah sesekali untuk mempelajari perkembangan sesaat saat proses bergerak maju. Ketika pelaksanaan dakwah tidak mengikuti perhitungan yang

⁵⁵ Wawancara Sekretaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 13 Mei 2023.

telah direncanakan, mengadakan forum selama kegiatan akan cukup tepat. Agar forum segera mengambil tindakan dadakan untuk pelaksanaan kegiatan dan mencari jawaban atas kejadian aktual yang muncul.”⁵⁶

Dapat diketahui, bahwa dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah harus ada laporan pertanggungjawaban oleh penanggung jawab pelaksana kegiatan dakwah tersebut dengan diadakannya evaluasi disetiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Dengan dilakukannya evaluasi akan menghasilkan perkembangan selama proses kegiatan dakwah berlangsung, karena dengan mengadakan forum evaluasi dalam suatu kegiatan akan memudahkan perencanaan dan pengelolaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tupoksi masing-masing sehingga forum evaluasi tersebut akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien sesuai apa yang telah dipertanggungjawabkan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Optimalisasi Manajemen

Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember

Masjid Al-Falah memiliki program-program keagamaan atau dakwah yang sudah dirancang agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai apa yang sudah dibuat. Takmir Masjid Al-Falah juga harus bisa mengelola masjid agar program-program keagamaan atau dakwah bisa terealisasikan dengan baik sehingga Masjid Al-Falah terlihat aktif dan

⁵⁶ Wawancara Sekretaris Takmir Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 13 Mei 2023.

ramai dalam kegiatan dakwah yang sudah dibuat. Selain kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Al-Falah, manajemen masjid juga harus lebih diperhatikan lagi dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Akan tetapi ada juga hal-hal yang mendukung dan menghambat manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangi. Unsur-unsur yang mendukung dan menghambat manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember

Faktor pendukung optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah antara lain:

1) Dana

Dalam setiap kegiatan dakwah, dana menjadi ukuran utama dalam pengelolaan masjid, maka keberadaan dana memiliki

dampak yang besar terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah. Masjid Al-Falah mendapat dukungan besar dari masyarakat ataupun jama'ah sendiri dalam dana operasional masjid. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Drs. Wiyono selaku Sekertaris Masjid Al-Falah, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya amati dan kami kerjakan bersama pengurus masjid lainnya, dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah, Alhamdulillah para jama'ah dan masyarakat mendukung kegiatan dakwah ini. Termasuk dana dalam kegiatan dakwah ini para jam'ah dan masyarakat sangat antusias juga dalam kegiatan dakwah ini. Sebab dana

yang diberikan dari para jama'ah dan masyarakat di kelola oleh bidang yang bagian pengurus bendahara Masjid Al-Falah untuk kegiatan dakwah dan kegiatan lainnya”⁵⁷

Pernyataan tambahan disampaikan oleh Bapak Helmi Firmansyah, bahwasannya:

“Kalau perihal dana memang yang didapatkan kebanyakan dari para jama'ah dan masyarakat setempat, dengan adanya dana ini sangat membantu sekali dalam kegiatan dakwah dan kegiatan lainnya yang ada di Masjid Al-Falah ini. Selain itu kami para pengurus Masjid juga sangat bersyukur para jama'ah dan masyarakat sangat antusias andil dalam kegiatan dakwah ini. Dengan adanya kegiatan dakwah yang kami lakukan ini membuat para jama'ah dan masyarakat sangat senang untuk memakmurkan masjid ini, sebab dengan mereka menyalurkan dana dalam kegiatan dakwah ini, mereka juga mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan juga”⁵⁸

Pernyataan lain juga diperkuat oleh Bapak H. Suli, bahwa:

“Terkait masalah anggaran dana ini ya mas, untuk kegiatan dakwah memang kebanyakan dana yang diperoleh dari para jama'ah dan masyarakat setempat. Yang mana dana tersebut dikelola untuk kegiatan dakwah dan kegiatan lainnya yang ada di Masjid Al-Falah ini. Dana yang diberikan oleh para jama'ah dan masyarakat setempat untuk kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah ini biasanya kami umumkan pada saat sholat jum'at, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha. Juga dana dalam kegiatan dakwah ini diperoleh dari kotak amal pada saat sholat jum'at, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, dan zakat. Dana tersebut kemudian kami kelola bersama pengurus masjid yang lainnya untuk kegiatan dakwah dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Falah sendiri”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 15 Mei 2023.

⁵⁸ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 15 Mei 2023.

⁵⁹ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 15 Mei 2023.

Dari hasil beberapa wawancara dan observasi peneliti mendapatkan data bahwa benar adanya dana yang diperoleh dari para jama'ah dan masyarakat setempat untuk kegiatan dakwah dan kebutuhan lainnya. Para jama'ah dan masyarakat setempat juga sangat antusias dalam kegiatan dakwah tersebut, sebab mereka mendapatkan keuntungan dan keberkahan tersendiri dalam kegiatan dakwah ini yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Al-Falah. Dana yang diperoleh memang kebanyakan dari kotak amal yang disediakan oleh Masjid Al-Falah. Juga dari dana yang didapat kemudian di kelola oleh Takmir Masjid Al-Falah untuk kegiatan dakwah dan kebutuhan yang lainnya.

2) Besarnya jumlah jama'ah

Dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan Takmir Masjid Al-Falah, banyak juga jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Wiyono

selaku Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah, bahwasannya:

“Kegiatan dakwah ini sangat berpengaruh besar terhadap Masjid Al-Falah sendiri, bukan hanya kami yang senang, para jama'ah juga sangat antusias mengikuti kegiatan dakwah ini. Sebab dengan diadakannya kegiatan dakwah ini, para jama'ah berkontribusi besar untuk memakmurkan masjid ini. Contohnya pada saat kajian rutin yang kami adakan, dari skala yang kami amati, para jama'ah selalu hadir dalam kajian tersebut dan jumlah jama'ahnya pun juga selalu bertambah. Karena mengingat kajian rutin tersebut disampaikan oleh seorang narasumber yang memang sudah mempunyai nama, sehingga kajian rutin ini selalu kami umumkan kepada para jama'ah sekaligus dengan penceramahnya siapa dan juga tema yang dibahas dalam

kajian tersebut. Jadi para jama'ah sangat bersemangat untuk mengikuti kajian yang dilaksanakan".⁶⁰

Pernyataan tambahan disampaikan oleh Bapak Helmi Firmansyah, bahwa:

“Memang kegiatan dakwah ini kami adakan guna mewadai para jama'ah dalam menghadapi era globalisasi islam saat ini, di mana sekarang maraknya radikalisme yang ingin memecahkan antar umat beragama dalam ormas NU dan Muhammadiyah. Kami selaku pengurus Masjid Al-Falah yakin dengan diadakannya kegiatan dakwah ini sangat berpengaruh besar terhadap para jama'ah setempat guna melindungi hak NKRI dalam melindungi islam. Jama'ah sangat bersemangat dalam kegiatan dakwah ini, buktinya mereka selalu hadir disetiap kegiatan dakwah yang diadakan oleh pengurus Masjid Al-Falah ini. Sebab kegiatan dakwah ini lah yang menjadi bekal dan amal kita untuk di akhirat nanti. Meskipun para jama'ah disini ada yang dari NU dan ada yang dari Muhammadiyah, tetapi mereka selalu hidup berdampingan, tidak membeda-bedakan atau memperdebatkan masalah, karena mereka mempunyai suatu kepercayaan masing-masing dan saling menghormati antar umat agama islam”.⁶¹

Pernyataan lain juga diperkuat oleh Bapak H. Suli, beliau mengatakan:

“Jama'ah disini ya mas, kalau di bilang NU iya, dibbilang Muhammadiyah juga iya, karena Masjid Al-Falah ini termasuk Masjid jami', jadi siapapun boleh menghadiri kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah ini. Tujuan dari kami selaku pengurus Masjid Al-Falah adalah untuk mensejahterakan umat beragama dan memakmurkan masjid, itu termasuk tugas kami selaku Takmir Masjid Al-Falah. Kegiatan dakwah ini juga terkadang yang menjadi penceramah dari NU, terkadang dari Muhammadiyah, tapi para jama'ah selalu menghormati dan mengikuti seksama apa yang disampaikan dalam kegiatan dakwah tersebut. Jadi para jama'ah selalu merasa senang dan bersemangat saat kegiatan

⁶⁰ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 15 Mei 2023.

⁶¹ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 15 Mei 2023.

dakwah dilaksanakan. Banyak ilmu yang mereka dapat dan mereka juga belajar untuk saling menghormati dan memahami antar umat beragama”.⁶²

Dari tanya jawab langsung, wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyatakan bahwasannya kegiatan dakwah yang dilaksanakan Masjid Al-Falah mendapat dukungan besar dari para jama'ah. Kegiatan dakwah ini juga sangat berpengaruh tidak hanya terhadap Takmir Masjid Al-Falah, akan tetapi berpengaruh besar juga terhadap para jama'ah setempat. Sebab kegiatan dakwah ini tidak hanya mengajarkan tentang islam, tetapi juga bagaimana cara menghormati sesama umat muslim dan menghargai satu sama lain. Kontribusi para jama'ah dalam kegiatan dakwah juga membuat Takmir Masjid Al-Falah merasa senang dengan semakin makmurnya masjid dan masjid semakin ramai.

b. Faktor Penghambat Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah

Mangli Jember

Faktor penghambat optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember

antara lain:

1) Bidang Tabligh

Tabligh sendiri merupakan kegiatan dakwah utama yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Falah ini. Sebab tanpa adanya tabligh

⁶² Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 15 Mei 2023.

atau kajian rutinannya ini, masjid akan terasa kurang maksimal dalam kegiatan dakwah ini. Bapak Drs. Wiyono selaku Sekertaris Masjid Al-Falah menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor penghambat di Masjid Al-Falah sendiri yakni terletak pada tablighnya atau kajian rutinannya, di mana yang mengisi acara kegiatan dakwah ini terkadang beliau tidak bisa atau jarang mengisi kajian tersebut. Karena tabligh atau kajian rutinannya ini sudah kami buat jadwal siapa saja yang mengisi acara untuk hari ini dan seterusnya. Jadi kami selaku pengurus masjid selalu merolling untuk jadwal kajian rutinannya yang kami laksanakan, sehingga membuat para jama’ah terkadang kurang bersemangat atau malas-malasan dalam mengikuti kajian rutinannya ini, dikarenakan seorang penceramah yang biasanya dinanti-nantikan oleh para jama’ah ternyata beliau berhalangan untuk hadir, sehingga harus digantikan oleh penceramah yang lain”.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Helmi Firmansyah, bahwa:

“Memang faktor penghambat dari Masjid Al-Falah terletak pada tabligh atau kajian rutinannya yang pengurus masjid adakan. Sebab terkadang yang mengisi acara tersebut beliau berhalangan hadir karena jarak tempuh yang terlalu jauh atau bertabrakan dengan kegiatan beliau. Jadi kami selaku pengurus masjid selalu merolling jadwal penceramah atau da’i yang sudah kami tentukan”.⁶⁴

Pernyataan tambahan disampaikan oleh Bapak H. Suli, beliau menjelaskan bahwa:

“Tabligh ini memang terkadang popularitasnya meningkat, terkadang juga menurun, karena jama’ah disini bukan hanya dari masyarakat setempat, akan tetapi juga dari pendatang lain seperti mahasiswa dan masyarakat lain yang memang mereka selalu update dalam pengajian yang disampaikan oleh penceramah yang mengisi. Di samping itu,

⁶³ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 15 Mei 2023.

⁶⁴ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 15 Mei 2023.

mubaligh sendiri juga terkadang harus bergantian jadwal dikarenakan penceramah atau da'i tersebut ada kegiatan lain sehingga berhalangan untuk hadir. Tetapi kami pengurus masjid selalu mengusahakan agar tabligh atau kajian rutin ini tidak kosong sehingga tabligh ini selalu dilaksanakan".⁶⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kita tahu bahwa konsisten adalah kunci utama dalam terlaksanya suatu kegiatan, agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Di karenakan mubaligh yang mengisi tabligh tersebut terkadang berhalangan untuk hadir sehingga Takmir Masjid selalu mengubah jadwal penceramah atau da'i tabigh tersebut dan mengelola kegiatan dakwah agar selalu bisa dilaksanakan.

2) Bidang Organisasi

Organisasi merupakan wadah bagi para pengurus Masjid Al-Falah dalam menjalankan setiap tupoksi yang memang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Akan tetapi keakraban dan keharmonisan juga termasuk poin penting dalam kepengurusan,

karena hal tersebut menjadi tolak ukur agar manajemen masjid bisa terlaksana sebagaimana semestinya yang dilakukan. Terkadang juga antar pengurus Masjid Al-Falah jarang tegur sapa dikarenakan jarak rumah antar pengurus yang terlalu jauh sehingga sulit untuk berkumpul dan membahas perihal pengelolaan masjid untuk kedepannya nanti. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Wiyono selaku Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah, bahwasannya:

⁶⁵ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 2023.

“Saya terkadang merasa resah mas dengan keadaan para Takmir Masjid Al-Falah ini, karena mereka susah untuk dikumpulkan guna membahas perencanaan dan pengelolaan Masjid Al-Falah ini untuk kedepannya nanti. Saya sendiri juga merasa canggung apabila bertemu dengan Takmir Masjid yang lain yang tidak begitu akrab dengan saya, sehingga hal tersebut membuat kami susah untuk saling berkontribusi dalam mengelola masjid ini”.⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Helmi

Firmansyah, beliau menjelaskan:

“Iya memang sulit mas untuk mengumpulkan semua elemen Takmir Masjid Al-Falah, tidak gampang mas untuk berjalan satu arah dan satu tujuan. Kita sendiri harus bisa memahami satu sama lain dan komunikasi juga sangat penting dalam suatu organisasi”.⁶⁷

Pernyataan lain diperkuat oleh Bapak H. Suli, beliau memaparkan:

“Sebenarnya mudah mas untuk kami selaku pengurus masjid jika mau berkumpul, akan tetapi setiap orang pasti mempunyai kesibukan masing-masing, jadi memang harus selalu di ingatkan dalam setiap tugas-tugas yang memang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Antara jarak pengurus masjid yang satu dengan yang lain dan juga komunikasi antar takmir masjid memang menjadi faktor penghambat bagi kami, dikarenakan jarangnyanya kita berkumpul dan tegur sapa satu sama lain. Hal tersebutlah yang membuat pengelolaan dan perencanaan masjid berjalan kurang maksimal”.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, memang komunikasi, keharmonisan, dan keakraban menjadi tolak ukur

kinerja pengurus masjid untuk pengelolaan dan perencanaan

⁶⁶ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 15 Mei 2023

⁶⁷ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 15 Mei 2023.

⁶⁸ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 15 Mei 2023.

kegiatan dakwah dan program-program lain Masjid Al-Falah, karena jarak antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain mempengaruhi mereka jarang berkumpul dan komunikasi untuk membahas kinerja Masjid Al-Falah kedepannya nanti.

3) Bidang Pembinaan Kader

Pembinaan kader ini masih belum terealisasikan dengan maksimal dikarenakan belum adanya generasi muda untuk melanjutkan perjuangan islam dalam kegiatan dakwah, terutama dalam pengelolaan Masjid Al-Falah. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Drs. Wiyono selaku Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah, bahwasannya:

“Untuk generasi muda sekarang masih belum ada mas, kami pengurus masjid masih belum menemukan generasi muda yang akan melanjutkan pengelolaan masjid Al-Falah ini. Memang tidak mudah mengumpulkan anak muda sekarang untuk menjadi Takmir Masjid. Mereka masih sibuk dengan kehidupan mereka sendiri dan dunia luar di sana”.⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Helmi

Firmansyah, beliau menjelaskan:

“iya memang seperti anak muda sekarang mas, mereka masih sibuk dengan urusan duniawi ketimbang urusan akhirat. Padahal dengan menjadi Takmir Masjid ini menjadikan diri kita semakin dekat dengan Allah juga menjadi bekal kita di akhirat nanti. Anak muda sekarang mereka memilih kehidupan yang bebas dan tanpa ada yang melarang atau menasehati mereka, memang harus pelan-pelan dan sabar untuk membujuk mereka agar sadar akan kehidupan yang sekarang

⁶⁹ Wawancara Sekertaris Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Drs. Wiyono) pada 15 Mei 2023.

dan bagaimana beruntungnya menjadi seorang Takmir Masjid”.⁷⁰

Pernyataan lain diperkuat juga oleh Bapak H. Suli, beliau memaparkan bahwasannya:

“iya namanya anak muda mas, memang susah untuk diingatkan dan dinasehati, terkadang mereka suka membantah jika dinasehati. Tapi disamping itu kita sebagai orang tua memang harus dengan sabar dalam mendidik mereka. Anak muda disini mereka juga kebanyakan merantau mas, jadi jarang ada generasi muda yang meneruskan para Takmir Masjid Al-Falah ini”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti pahami bahwa generasi muda sekarang menjadi kendala dalam memperjuangkan islam dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah, karena anak muda sekarang lebih mementingkan urusan duniawi ketimbang urusan akhirat, jadi sebagai orang tua memang harus sabar dan pelan-pelan dalam mendidik anak muda sekarang. Di samping itu, anak muda yang ada di sekitar Masjid Al-Falah kebanyakan mereka merantau, sehingga menyebabkan jarang ada generasi muda untuk meneruskan para Takmir Masjid Al-Falah Mangli.

⁷⁰ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (Helmi Firmansyah) pada 15 Mei 2023.

⁷¹ Wawancara Takmir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember (H. Suli) pada 15 Mei 2023.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Dakwah, menurut M. Quraish Shihab, adalah seruan keyakinan atau upaya untuk mentransformasikan keadaan saat ini, baik bagi individu maupun masyarakat, menjadi sesuatu yang lebih baik dan ideal.⁷² Dakwah, dalam definisi yang paling luas, mengacu pada upaya untuk membangun struktur dan situasi sosial yang didasarkan pada prinsip dan ajaran Islam.

Masjid, menurut M. Alfandi, merupakan tempat yang paling bermanfaat untuk mendorong dan menggerakkan potensi umat Islam guna mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas, yang merupakan unsur terpenting dalam pembangunan masyarakat. Masjid-masjid Islam dapat digunakan untuk salah satu operasional dakwah.⁷³

Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai sekolah dan organisasi dakwah. Masjid merupakan salah satu pusat kegiatan dakwah yang sangat signifikan dalam upaya dakwah. Masjid berfungsi sebagai lembaga dakwah serta pusat kegiatan sosial lingkungan. Untuk memaksimalkan kontribusi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus

⁷² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), 194.

⁷³ M. Alfandi, KPD, *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), 5.

memiliki berbagai kesempatan untuk mewujudkan potensi mereka secara penuh dan lingkungan sekitar tidak terlalu bergantung pada pemerintah.

Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember melakukan berbagai inisiatif dakwah untuk memaksimalkan tujuannya, antara lain:

a. Optimalisasi Fungsi Keagamaan Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

Umat Islam dapat melakukan shalat fardhu di masjid yang biasanya terdapat banyak jamaah pada waktu shalat magrib, isya', dan subuh. Pertumbuhan jumlah shalat Jumat di masjid tersebut menunjukkan keberhasilan takmir dalam merencanakan dan melaksanakan shalat Jumat. Selain itu, jumlah jamaah salat Jumat sangat dipengaruhi oleh kebersihan lokasi, sarana dan prasarana, khatib, imam, muadzin, serta pemilihan dan penyampaian khutbah.

Hanya satu kali dalam setahun, selama bulan Ramadhan, shalat tarawih dilakukan. Semakin banyak orang yang keluar untuk sholat

Tarawih di Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember setiap hari, terutama pada malam Nuzulul Qur'an. Jumlah ini terus meningkat selama sepuluh hari sebelumnya.

Sholat Idul Fitri dan Idul Adha dilaksanakan setahun sekali.

Sholat Idul Fitri dan Idul Adha menarik jumlah jamaah yang sama.

Teras atap masjid selalu ramai dikunjungi.

Sebagai tempat kegiatan PHBI seperti memperingati tahun baru hijriyyah atau 1 Muharram, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan

Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an, Halal bi Halal di bulan Syawal.

Kegiatan majlis taklim dapat dihidupkan untuk membuat masjid menjadi hidup dan memancarkan kehidupan kepada masyarakat. Umat Islam dapat mempertahankan identitasnya di tengah kehidupan yang majemuk dengan masjid yang aktif dan dinamis sebagai fokus membangun jamaah.

b. Optimalisasi Fungsi Pendidikan Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember

Masjid Mangli Al-Falah Kabupaten Jember menyelenggarakan dan mengembangkan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, diantaranya dengan adanya pendidikan non formal khususnya TPQ. Meskipun pendidikan nonformal ini sudah berhasil, namun masih perlu ditangani lebih baik dalam sistem pengajaran, dikelola lebih baik, dan lebih melibatkan orang tua siswa. Masjid juga

digunakan sebagai forum debat di kalangan pemuda masjid dan sebagai tempat diskusi untuk mencari solusi atas masalah-masalah kemasyarakatan.

c. Optimalisasi Fungsi Sosial Kemasyarakatan Masjid Al-Falah

Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember berfungsi sebagai lokasi kegiatan sosial selain digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti majlis taklim dan sholat. Dengan demikian, keberadaan masjid akan memberikan

manfaat bagi lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Agar fungsi sosial masjid dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, para takmir pengurus masjid dalam hal ini menyelenggarakan berbagai acara yang mendorong partisipasi masyarakat setempat. Pertumbuhan sosial masjid terhadap masyarakat menjadi semakin nyata, sehingga masyarakat akan lebih mendukung masjid jika juga mengungkapkan kepedulian yang lebih tulus terhadap jamaah.

Sebagai ruang berkumpul dan sekaligus menampung keluh kesah masyarakat, masjid hadir di tengah-tengah masyarakat. Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember menjalankan berbagai fungsi sosial, antara lain sebagai berikut:

1) Pengelolaan Perpustakaan Masjid

Karena berbagai tantangan yang masih ada, termasuk kekurangan pustakawan, Perpustakaan Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember belum dapat dikatakan dikelola secara efektif. Ahmad Syahid, ketua Takmir menjelaskan, pernah ada pustakawan, bersama siswa dan guru TPQ yang bermukim di mesjid, namun belakangan ini baik guru maupun murid TPQ tidak bertempat tinggal, dan perpustakaan terbengkalai.

Perpustakaan masjid sepi karena tidak banyak orang di lingkungan sekitar yang membaca untuk kesenangan. Selain itu,

pilihan buku yang tersedia masih relatif sedikit, yang mungkin menjadi penyebab kurangnya minat baca jamaah Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember.

2) Pengelolaan Tabungan Qurban

Dengan bantuan sistem simpanan kurban ini, masyarakat kiranya akan lebih mudah mewujudkan cita-citanya berqurban dengan menyisihkan sebagian dari gajinya untuk ditabung. Pada saat pengajian, metode pembayaran tabungan qurban ini dilakukan sebulan sekali. Panitia simpanan qurban bertanggung jawab untuk pengadaan hewan qurban, memberi makan dan merawatnya sebelum disembelih, serta menyembelih hewan qurban dan mendistribusikan daging qurban kepada masyarakat. Selain itu, orang yang berqurban memberikan uang untuk biaya operasional kepada orang yang bertugas menjaga dan merawat hewan qurban. Bahkan penduduk non-muslim mendapat bagian dari daging kurban karena dibagikan kepada masyarakat secara adil. Dan bukan hanya itu contoh toleransi beragama, tetapi penduduk non muslim juga sama semangatnya dalam membantu qurban. selain daging yang dibagikan kepada semua orang.

Para pengurus Masjid Mangli Al-Falah Kabupaten Jember yang dijadikan sebagai lembaga dakwah dalam penyelenggaraan kegiatan masjid di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial menganggap penting untuk melaksanakan dakwah di masjid dengan

sukses agar untuk memaksimalkan fungsinya. Sehingga masjid dapat berfungsi lebih dari sekedar tempat ibadah dan menjadi pusat peradaban umat Islam serta wahana penyebaran Islam.

2. Proses Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Terlepas dari maksud dan tujuan, setiap organisasi hanya dapat beroperasi secara efektif dan efisien jika telah direncanakan dan dipersiapkan secara matang sebelumnya. Inisiatif serupa untuk pemahaman keagamaan dijalankan oleh pengurus Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember.

Menurut Abd. Rosyad Saleh, proses perencanaan mencakup meramalkan dan menghitung masa depan, memutuskan dan merumuskan target untuk mencapai tujuan memilih tindakan yang paling penting untuk dilakukan, menentukan metode, dan menjadwalkan waktu, lokasi, biaya, dan faktor-faktor lain yang diperlukan.⁷⁴

Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember melakukan banyak tahapan pekerjaan untuk dapat menggunakan fungsi perencanaan ini: Aspek estimasi dan perhitungan hanya digunakan untuk menyusun rencana tahun berjalan; dengan kata lain, kegiatan ini merupakan cara untuk mengantisipasi potensi kemunduran. Pendokumentasian kegiatan dari tahun sebelumnya berfungsi sebagai alat pembanding perencanaan.

⁷⁴ Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2013), 54.

Misalnya, seluruh prakarsa PHBI 2022 Dewan menghadapi banyak tantangan; Hasilnya, program perencanaan tahun 2023 dikoordinasikan dengan pengurus masjid dan masyarakat setempat.

Mengenai proyeksi ke depan yang merupakan salah satu komponen peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen, terlihat bahwa Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember menjadi acuan program. Aspek perencanaan ke depan, misalnya bidang tanggung jawab bendahara, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembangunan, seperti pembuatan rencana kegiatan tahun 2022 yang difokuskan pada pembangunan gedung TPA dengan memperhatikan memperhitungkan perkiraan jumlah siswa yang meningkat, didukung oleh kekompakan manajemen dan dukungan penuh pemerintah setempat. Dengan perencanaan seperti ini, masa depan akan lebih baik.

Proses menghasilkan dan menyelesaikan kesimpulan kegiatan untuk mengatasi suatu masalah harus ditentukan, dan setiap pilihan harus dilakukan melalui banyak tahapan dalam proses perencanaan, menjadikannya salah satu komponen perencanaan yang paling penting. Seperti dapat dilihat, perencanaan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan yang direncanakan dan mengendalikan kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemungkinan tujuan organisasi akan tercapai.⁷⁵

⁷⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 12.

Perencanaan harus didukung oleh faktor waktu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan objektif. Karena waktu diperlukan untuk perencanaan yang efisien dan seringkali diperlukan untuk menyelesaikan setiap langkah perencanaan, waktu memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, efektif, dan efisien, orang harus dimobilisasi. Tugas manajerial yang mendasar dari mobilisasi adalah mendorong dan mengarahkan setiap orang yang ingin, bercita-cita, dan bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang dimotivasi oleh dan selaras dengan rencana bisnis organisasi.⁷⁶

Dalam menjalankan tugas mobilisasinya, Masjid Mangli Al-Falah Kabupaten Jember bergantung pada kemampuan dan kesanggupan pemimpin. (1) Pembagian tugas pekerjaan di bidang ibadah. Jelas ada tugas-tugas yang dilakukan oleh semua pengurus, termasuk Majelis Taklim, TPA, dan perpustakaan. Bahkan peringatan hari besar Islam memiliki struktur organisasi tersendiri.

Dalam hal kegiatan sosial masyarakat yang sedang berlangsung, ini termasuk inisiatif yang dilakukan dalam kemitraan dengan pimpinan masjid dan anggotanya. Jenis kegiatannya antara lain menjenguk kerabat dan penduduk yang terkena penyakit atau meninggalnya anggota keluarga, mengumpulkan dan menyalurkan zakat mal dan zakat fitrah,

⁷⁶ Sarwoto, *Dasar – Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia, 1991), 71.

merencanakan penyembelihan dan pembagian daging hewan kurban setiap tahun, serta bakti sosial dan gotong royong.

3. Metode yang Digunakan untuk Proses Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Manajemen dapat dilihat sebagai sarana dimana manajer (orang) mengatur, membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi asistennya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk bisnis yang sedang dikerjakan.⁷⁷ George R. Terry, sebaliknya, menekankan bahwa manajemen adalah suatu proses yang memisahkan perencanaan dari pengorganisasian dari tindakan dari pengaturan dan menggunakan ilmu pengetahuan dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁸

Dalam menjalankan optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember mengimplementasikan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*:

a. Planning

Pengelolaan Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember sebagai tempat dakwah dan pengajaran Islam dievaluasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Masyarakat setempat terlibat dalam

⁷⁷ Heni Mahvira, "Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah" (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17.

⁷⁸ Heni Mahvira, "Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah" (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17-18.

pembangunan masjid ini sejak awal, menyediakan sumber daya bagi masyarakat dan pembangunan. Selain itu, para dermawan memberikan bantuan dana untuk Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember. Pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember secara konsisten melakukan persiapan agar setiap kegiatannya berjalan sesuai rencana. Pengurus masjid selalu menyiapkan komponen-komponen salat selama proses perencanaan, seperti sound system, perlengkapan salat jamaah wanita, membersihkan lantai dan karpet masjid untuk salat, serta memastikan ketersediaan air untuk wudhu.

Untuk melaksanakan proses perencanaan kegiatan dakwah diperlukan bahan-bahan yang diperlukan dan kemauan ustadz untuk mengisi pengajian rutin, membersihkan masjid dan halamannya untuk mengantisipasi banyaknya jama'ah yang akan tidak muat di dalam masjid, dan memiliki petugas parkir yang siap menjaga keamanan kendaraan. Ustadz dimaksudkan untuk mengisi pengajian dengan berbagai cara sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid guna memaksimalkan pengajian rutin. Hal ini merupakan salah satu cara pengelolaan masjid agar Masjid Mangli Al-Falah Kabupaten Jember dapat tampil maksimal sebagai lembaga dakwah.

Masjid dan pesantren bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum pendidikan dan memastikan kebersihan dan keamanan

ruang kelas. Selain itu, pengelola masjid memastikan bangunan tetap rapi dan siswa TPA memiliki akses ke Iqro dan Al-Qur'an. Dalam bidang sosial Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember, pengurus masjid membuat jadwal yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan setiap kegiatan.

b. Organizing

Manajemen masjid sangat bergantung pada manajemen yang dibentuk dan sistem yang digunakan untuk manajemen dan organisasi. Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember juga cocok dengan gambaran ini. Struktur manajemen diperlukan untuk mendukung administrasi masjid yang efektif (manajemen), yang memungkinkan pelaksanaan yang tepat dari setiap kegiatan di dalam masjid.

Pengurus masjid tidak boleh berjalan sendiri saat menjalankan tugasnya. Dua sifat yang paling penting dalam perilaku organisasi adalah koordinasi dan kerjasama. Penting bagi pengurus masjid untuk bekerja sama secara kohesif saat membangun inisiatif dan mencoba mengatasi setiap tantangan yang mungkin muncul.

Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari dewan pembina, ketua, bendahara, sekretaris, bidang pembinaan dan pengembangan, bidang sosial, bidang usaha, dan bidang pendidikan dan kesehatan.

Dewan pembina bertindak sebagai penasihat masjid dan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Ketua kemudian bertugas mengawasi manajemen masjid, dan mereka yang membentuk pengurus bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendorong semua pengurus masjid untuk mensukseskan masjid.

Setiap operasi manajemen tunduk pada pengawasan oleh ketua, yang juga memiliki wewenang untuk menyetujui atau tidak menyetujui kegiatan tertentu. Selain itu, sekretaris bertugas menjadwalkan kegiatan masjid dan bendahara bertugas mendokumentasikan dan menyusun laporan keuangan setiap harinya. Selain itu, ketua dibantu oleh anggota yang mengawasi semua aspek fungsi masjid. Mirip dengan sektor ibadah, sektor ini mengawasi semua layanan masjid, merencanakan perayaan hari besar Islam, dan mengontrol bagaimana jenazah jemaah ditangani dan pemakaman ditangani. Kemudian ada juga bidang perlengkapan, bidang ini bertugas merencanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, membangun dan memelihara Masjid dan menjaga kebersihan serta keamanan Masjid.⁷⁹

Pengurus masjid ini juga menyediakan bagian dakwah Islam yang secara khusus mengelola kegiatan pengajian rutin mulai dari penjadwalan, persiapan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, dan

⁷⁹ Awal Kasian, *Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Masyarakat Di Daerah Destinasi Pariwisata Studi Kasus di Masjid Minhajud Taqwa Desa Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah*. (2021)

evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan di Masjid Pengurus Masjid Al-Falah Mangli, Kabupaten Jember. Anggota bidang sosial ini memelihara persahabatan antara pengurus dan jemaat.

Dana dari donatur dan infak dari masyarakat sangat dibutuhkan agar setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember dapat berjalan dengan lancar. Uang yang terkumpul setiap bulan di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember digunakan untuk pemeliharaan masjid, termasuk pembelian peralatan dan perlengkapan untuk kebersihan, menutupi biaya tenaga, dan biaya overhead lainnya. Selain itu, uang tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas di Masjid Al-Falah Mangli di Kabupaten Jember.

c. *Actuating*

Pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember sangat memperhatikan dan memutuskan siapa yang akan menjadi koordinator dari setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan fungsi Manajemen POAC. Seperti diketahui, Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember dimanfaatkan untuk kegiatan rutin seperti pengajian selain sholat Jum'at dan sholat wajib (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya).

Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember menyediakan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Masjid Mangli Al-Falah di

Kabupaten Jember memanfaatkan TPA ini sebagai bagian dari program kerja untuk meningkatkan kapabilitasnya sebagai lembaga dakwah dan hub pendidikan Islam. Setiap sore, kegiatan TPA ini berlangsung sejak usai sholat Ashar hingga menjelang sholat Maghrib.

d. *Controlling*

Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember rutin mengadakan acara-acara antara lain sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sunnah seperti Taraweh dan sholat Idul Fitri, serta pengajian rutin dalam rangka menunaikan misinya dan menunaikan tugasnya sebagai dakwah tengah.

Kajian rutin di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Pengurus Masjid, beberapa Ustadz mengisi kajian rutin satu per satu. Setiap Ustadz menawarkan bacaan dengan topik yang berbeda setiap harinya, seperti Kitab Tauhid, Sirah Nabawiyah, Hadits Nabi, dan Fiqh.

Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan Jama'ah selalu bersemangat mengikuti pengajian, maka disediakan berbagai materi. Banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian rutin, memenuhi masjid secara konsisten, bahkan duduk di pelataran masjid menjadi bukti semangat berjamaah.

Setiap hari setelah Ashar hingga menjelang Maghrib, TPA dilakukan di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember. Mereka

belajar bagaimana membaca Alquran dengan benar menggunakan Tajwid dan Makhraj di TPA ini. Salah satu inisiatif yang sedang berjalan di Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember adalah TPA. Karena itu, pengelola masjid di TPA Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember konsisten menyediakan sumber daya yang memfasilitasi pembelajaran efektif. Sumber daya ini termasuk guru-guru terlatih ilmu Makhraj dan Tajwid, koleksi Iqro dan Al Qur'an yang cukup besar, serta karpet dan lantai masjid yang bersih.

Masjid Mangli Al-Falah di Kabupaten Jember berfungsi sebagai tempat dakwah dan pengajaran Islam, tetapi juga secara teratur melakukan kegiatan amal termasuk memberikan makanan kepada mereka yang membutuhkan, memberi santunan anak yatim, dan membagikan daging Qurban. Biasanya kegiatan sosial ini diusahakan untuk dilakukan secara rutin.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Manajemen Pembinaan Jamaah Masjid dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Pelaksanaan kegiatan sosial kemanusiaan di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember ternyata dipengaruhi oleh unsur-unsur pendukung dan penghambat, menurut temuan kerja lapangan antara lain wawancara dan observasi.

a. Faktor Pendukung

1) Dana

Uang yang digunakan disini merupakan aset atau kekayaan yang dimiliki oleh Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember, dan diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara di bawah ini. Digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

a) Kotak amal Jum'at

Setiap masjid menerima dukungan dari dana dari distribusi kotak donasi mingguan masjid.

b) Kotak amal Iedul fitri dan Iedul adha

Dibandingkan dengan jumlah yang terkumpul setiap Jumat, dua shalat Idul Fitri memiliki potensi untuk mengumpulkan uang yang jauh lebih banyak.

c) Kotak amal harian

Dana amal harian yang biasanya dibuka sebulan sekali ini terkumpul di kotak sumbangan yang terletak di halaman Masjid Al-Falah, Kecamatan Mangli Kabupaten Jember.

d) Zakat

Dana zakat biasanya disumbangkan ke masjid oleh individu yang membelanjakan sebagian kekayaannya untuk zakat.

2) Besarnya jum'lah Jama'ah

Penduduk Kecamatan Mangli Kabupaten Jember yang 99% Muslim akan sangat mendukung dan memiliki hubungan moral dengan masjid, sehingga setiap kegiatan masjid mereka sekaligus mendukung kegiatan tersebut. Selain keuangan SDM Masjid Ta'mir Al-Falah, Kabupaten Mangli, dan Kabupaten Jember umumnya memiliki SDM yang terampil.

Pengurus ta'mir Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli dan Kabupaten Jember mayoritas dipilih berdasarkan hasil wawancara dan penelitian, dan mereka semua adalah pribadi-pribadi yang terkenal dan terpendang baik di masyarakat maupun dikalangan dari pemerintah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang disusun dan direncanakan dilakukan secara metodelis dan legal.

b. Faktor Penghambat

Hal tersebut dapat dilihat dari fakta dilapangan berdasarkan beberapa variabel yang menjadi penghambat atau penghambat manajemen dakwah dalam menumbuhkembangkan agama jamaah di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember seperti :

1) Bidang Tabligh

Jamaah Masjid Al-Falah di Kecamatan Mangli Kabupaten Jember ini sebagian besar terdiri dari para pendatang dari berbagai daerah, sehingga tidak jarang mereka mengikuti tabligh dengan

serius. Namun, ada masalah lain juga, termasuk jumlah jamaah yang sangat banyak.

Kurangnya konsistensi pengajian karena tempat tinggal da'i terletak sangat jauh dari Masjid Al-Falah di Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Jika sering datang terlambat, jamaah menjadi tidak berminat mengikuti pengajian.

Begitu pula dengan kesibukan para da'i yang menyebabkan mereka mengisi materi pengajian dengan jadwal yang tidak menentu. Pengkhotbah sering harus menyesuaikan jam mereka untuk menghindari kekosongan. sehingga program yang sedang berjalan dapat berjalan sesuai rencana. Bidang organisasi

Kesulitannya adalah kurangnya keakraban antara pengurus. Dapat dikatakan bahwa administrator tidak terlalu sering berbicara satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa satu minggu tidak selalu bertemu dengan semua administrator karena administrator jarang

berinteraksi satu sama lain dan berada pada jarak yang cukup jauh satu sama lain. Potensi manajemen untuk mencegah operasi berjalan lancar tidak banyak diperhatikan oleh sistem pembagian kerja.

2) Bidang pembinaan kader

Minimnya generasi muda yang aktif mengikuti kegiatan masjid secara rutin menjadi salah satu kendala pengembangan kader, disamping persoalan lain seperti kebutuhan santri untuk

melanjutkan pendidikan dan hak pemuda untuk mengejar kepentingannya secara bebas, antara lain yang lain.

Kesulitan yang dihadapi Masjid Al-Falah, Kecamatan Mangli, Kabupaten Jember, dapat dimaklumi dari penjelasan di atas dengan merujuk pada minimnya kader muda yang akan berdakwah di sana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses memaksimalkan fungsi masjid dilakukan secara terstruktur dan terencana mengenai dakwah melalui Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember berupaya melaksanakan berbagai tugas seefektif mungkin untuk memaksimalkan fungsinya. Diantaranya kegiatan sosial seperti perpustakaan masjid dan tabungan qurban, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian atau majelis taklim, kegiatan pendidikan seperti pendidikan non formal, musyawarah atau musyawarah, dan kajian kitab.
2. Pengurus Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember mengoptimalkan fungsi pengurus masjid dalam menyatukan paham keagamaan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan tindakan yang digunakan dalam pengelolaan masjid. Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember cukup tertata dengan baik, hal ini terlihat dari aspek organisasi, dimana struktur pengurus dibentuk secara sehat dengan memisahkan pengurus masjid dari majelis ta'lim. Dalam fungsi mobilisasi, membagi kegiatan kerja di bidang ibadah, Majelis Talim, TPA, Perpustakaan, bahkan perayaan hari besar Islam memiliki bagan organisasi tersendiri.
3. Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember telah menjalankan tugas kepengurusan dalam beberapa operasional. Hal ini terlihat dari kegiatan di bidang dakwah seperti penjadwalan Ustadz yang menyampaikan materi secara rutin dan membentuk kepanitiaan serta pembagian tenaga kerja agar

kegiatan dakwah berjalan lancar dan konsisten sehingga kegiatan dakwah tetap berjalan maksimal sampai saat ini dan jumlah jemaat tetap tinggi. Sama seperti contoh sebelumnya, Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember tetap menjadi penanggung jawab TPA yang berada satu gedung dengan masjid, termasuk persiapan dan pemeliharaan bangunan.

4. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat diselenggarakan aktivitas-aktivitas sosial kemanusiaan di Masjid Al-Falah Kecamatan Mangli Kabupaten Jember antara lain: 1) faktor pendukung yaitu dana dan besarnya jumlah jamaah. 2) Faktor penghambat yaitu Tabligh, organisasi, dan pembinaan kader.

B. Saran

1. Untuk menarik minat profitabilitas masjid, Masjid Al-Falah Mangli Kabupaten Jember harus lebih memaksimalkan potensi generasi muda untuk berperan sebagai pengurus.
2. Diharapkan kajian yang akan datang dapat melihat fungsi masjid yang lain untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta ,Bulan Bintang, 2013), 54.
- Abdulloh Azzama, Muhyani, “*Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah,*” *Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* 3, no. 1 (2019): 198-102.
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 9.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 106.
- Anggy Try Setyawan, “*Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 40.
- Arum Dani Yati, “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlash Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 6.
- Arum Dani Yati, “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlash Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 7.
- Arum Dani Yati, “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlash Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 8.
- Awal Kasian, *Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Masyarakat Di Daerah Destinasi Pariwisata Studi Kasus di Masjid Minhajud Taqwa Desa Selong Belanak Praya Barat Lombok Tengah*. (2021)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung: 2006), 480.
- Dr. Djipto Subadi, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 70.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 123.

- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 110.
- Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M., *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), 138.
- Dr. Rukin, S.Pd., M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 13-18.
- Fachrul Rozy Sinambela, Mutiawati, *“Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat,”* *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3, no. 2 (Desember 2022): 208-209, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elmadani/article/download/910/289>.
- Firda Halawati, *“Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid,”* *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (Januari 2021): 17.
- Firda Halawati, *“Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid,”* *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (Januari 2021): 18.
- Heni Mahvira, *“Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”* (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17.
- Heni Mahvira, *“Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”* (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17-18.
- Heni Mahvira, *“Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”* (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 19.
- Heni Mahvira, *“Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”* (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17.
- Heni Mahvira, *“Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”* (Skrripsi, UIN Raden Intang Lampung, 2017), 17-18.
- Imron Sholichin, *“Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah”* (Skrripsi, UIN Walisongo Semarang, 2014), 28-29.
- Irma Suriyani, *“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)”* (Skrripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 29.

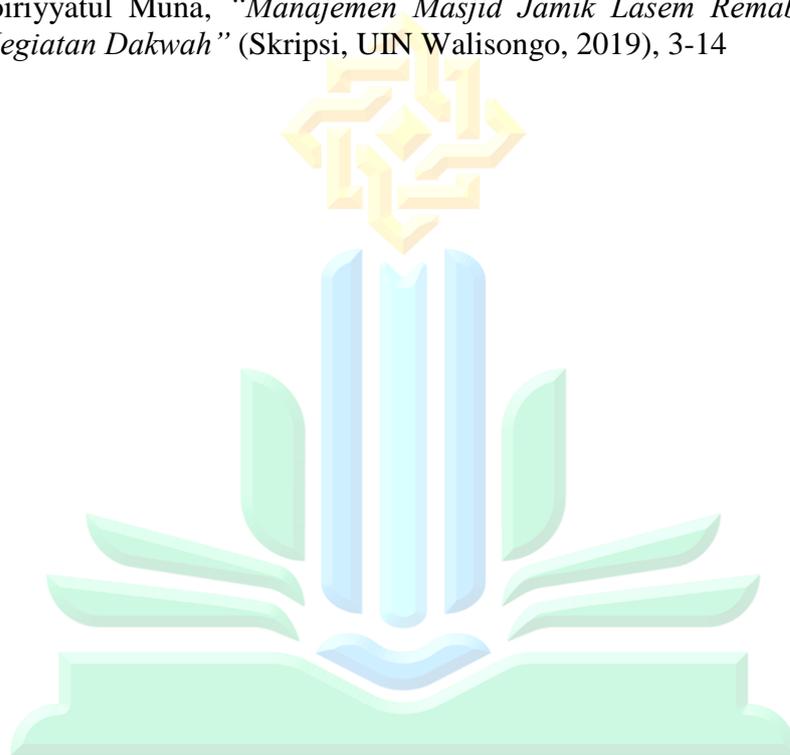
- Khansa. "Pengertian Dakwah: Ketentuan, Tujuan dan Jenis-jenisnya," Blog Gramedia Digital. Desember 25, 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/dakwah/amp/>.
- La Adi, S.Pd. I, M.Pd. I., "Konsep Dakwah Dalam Islam," Jurnal Pendidikan Ar-Rashid 7, No. 3 (September 2022):2-3.
- M. Alfandi, KPD, *Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)*, (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), 5.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), 194.
- Mala Kurnia, "Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 1.
- Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, "Qualitative Data Analysis," A Methods Sourcebook, (Library of Congress, 2014), 12.
- Moh. E. Ayub dan Muhsin, Ramlan Mardjoned: *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8.
- Muhammad Yunus, "Manajemen Masjid Nur Rahman Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Dusun Pelali Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang" (Skripsi, UM Makassar, 2020) , 40-54.
- Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid", Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen 2, no. 1 (Oktober 2014): 91.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 54 tahun 2006 tentang Pengelolaan Masjid, pasal 7 ayat (1-5).
- Praysu Nataly Rattu, Novia R. Pioh, dan Stefanus Sampe, "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 4.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 294.
- Sarwoto, *Dasar – Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia, 1991), 71.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 85.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

Tim Prima Pena, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia,”* (Gita Media Press, 2015), h. 562.

Ulfa Khoiriyatul Muna, *“Manajemen Masjid Jamik Lasem Remabng Dalam Kegiatan Dakwah”* (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), 3-14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Ilham

NIM : D20194033

Program Studi : Manajemen DakwahFakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 November 2023

Saya yang menyatakan



Mochammad Ilham

NIM. D20194033

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara takmir masjid memastikan bahwa kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember berjalan dengan Lancar
2. Apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen masjid di Al-Falah Mangli Jember agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif
3. Bagaimana penerapan optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember ini
4. Apa saja langkah-langkah optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember ini
5. Seperti apa metode yang digunakan Masjid Al-Falah ini terhadap optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HA. II ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68138
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinjember.ac.id
Website: www.uinjember.ac.id



Nomor : B.1446/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

28 Mei 2023

Yth.

Ta'mir Masjid Al-Falah Mangli, Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mochammad Ilham

NIM : D20194033

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Falah Mangli Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah





PENGURUS TA'MIR
MASJID JAMIL AL FALAH MANGLI
MANGLI - JEMBER

SURAT KETERANGAN
No. 03/TM.ALM/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Umar Jawas
Jabatan : Ketua Takmir
Alamat : Perum Bumi Mangli Permai

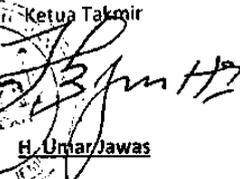
Dengan ini menerangkan bahwa :

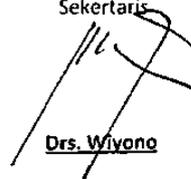
Nama : Mochammad Ilham
NIM : 020194033
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Sesuai dengan Surat Permohonan Tempat Penelitian Skripsi dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember No : B.1446/Un22/6.a/PP.009/05/2023, tanggal 28 Mei 2023, yang bersangkutan benar telah meminta informasi tentang kegiatan - kegiatan di Masjid Jamik al Falah Mangli pada tanggal 29 Mei 2023.

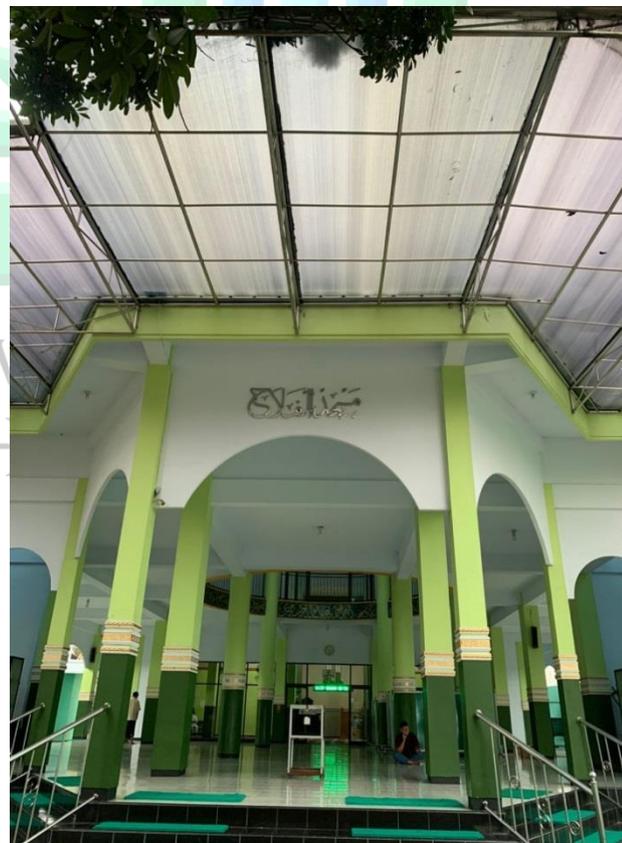
Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 12 Juni 2023

Ketua Takmir

H. Umar Jawas

Sekretaris

Drs. Wiyono

DOKUMENTASI





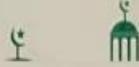
UN
KIAI

ERI
ODDIQ



U
KIA

RI
DIQ



PEMBAGIAN TUGAS

STRUKTUR ORGANISASI TAKMIR MASJID AL – FALAH MANGLI
MASA BAKTI : JULI TAHUN 2014 – JULI TAHUN 2019

I. KETUA

1. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing;
2. Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam
3. Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku;
4. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/ dana/ harta kekayaan organisasi;
5. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus;
6. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus; dan
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

II. WAKIL KETUA

1. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat;
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari;
3. Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah; dan
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

III. SEKRETARIS

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat;
2. Memberikan pelayanan teknis dan administrative;
3. Membuat dan mendistribusikan undangan;
4. Membuat daftar hadir rapat/ pertemuan;
5. Mencatat dan menyusun notulen rapat/ pertemuan; dan
6. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat, yang mencakup:
 - a. membuat surat menyurat dan pengarsipannya;
 - b. memelihara daftar jamaah/ guru ngaji/ majelis taklim;
 - c. membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan, dan tahunan) termasuk musyawarah-musyawah pengurus dan masjid (musyawarah jamaah);
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua/ wakil ketua.

IV. WAKIL SEKRETARIS

1. Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat;
2. Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari; dan
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.

V. BENDAHARA

1. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang investaris, maupun tagihan;
2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan;
3. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang, tagihan, dan surat-surat berharga;

Visi dan Misi Masjid Al-Falah Mangli – Jember

VISI MASJID JAMI' AL FALAH

Menjadikan Masjid Jami' Al Falah – Mangli sebagai tempat ibadah yang *"Nyaman bagi jamaah untuk beribadah sehingga semakin menambah ke Imanan dan Ketaqwaan kepada Allah"*

MISI MASJID JAMI' AL FALAH

Dalam upaya menjalankan visi di atas dan pesan-pesan Al Qur'an dalam memakmurkan masjid, Pengurus Masjid Jami' Al Falah – Mangli memiliki misi sebagai berikut :

- ❖ Memberikan pembinaan dan kajian rutin kepada umat muslim terlebih khusus masyarakat untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Al Hadist.
- ❖ Meningkatkan silaturahmi antar umat muslim untuk saling terikat dalam keimanan, kepekaan dan solidaritas umat muslim terhadap masalah-masalah kebangsaan dan umat di jaman sekarang dan mendatang.
- ❖ Turut serta dalam kegiatan-kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
- ❖ Membina Generasi Remaja Masjid yang bertanggung jawab, dan menyiarkan islam dengan pemikiran pemikiran yang cemerlang
- ❖ Kegiatan-kegiatan lainnya yang sejalan dengan ajaran Al Qur'an dan Al Hadist, Ijma' Sahabat, dan Ulama dalam upaya memakmurkan masjid sebagaimana tauladan kita Rasulullah SAW.



BENCIRIIS TA'MIR

2. Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemuka agama/ tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas;
3. Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua;
4. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

XI. PEMBANTU UMUM (KOORDINATOR UMUM)

Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid yang meliputi:

- a) Penyampaian undangan;
- b) Mengumpulkan infak/ sedekah/ amal jariah/ zakat;
- c) Mengajak warga masyarakat memakmurkan masjid;
- d) Kegiatan-kegiatan lain (seperti penyuluhan dari pemerintah); dan
- e) Sebagai penghubung organisasi dengan jamaah/ masyarakat dan sebagainya.

XII. SEKSI HUMAS DAN KEBIJAKAN PUBLIK

1. Melaksanakan urusan pendataan (pengurus, jamaah, penceramah, majelis taklim dll) serta dokumentasi dan informasi.
2. Melaksanakan urusan kehumasan dan keprotokolan.
3. Melaksanakan urusan pengelolaan situs internet yang berhubungan dengan pengembangan masjid.
4. Merencanakan dan melaksanakan kerja sama antar masjid dan instansi lainnya.

XIII. SEKSI PEMBINAAN DAN PERIBADATAN

1. Melaksanakan urusan peribadatan (Sholat Wajib, Jum'at, Ied dan Tarawih)
2. Melaksanakan pembinaan REMAS dan kesenian Islami
3. Melaksanakan pengelolaan perpustakaan Masjid
4. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua

XIV. SEKSI KEAMANAN

1. Bertanggung jawab terhadap keamanan masjid dan penataan kendaraan jamaah.
2. Mengatur tamu masjid
3. Mengarahkan tamu untuk mencatat identitas diri dan keperluannya di buku tamu
4. Melaporkan kepada ketua tentang pelaksanaan tugasnya

Mangli, 01 September 2014

Sekretaris



H. Ghozi Siradi

Drs. Wiyono



4. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua;
5. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
6. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, dan tahunan) atau laporan khusus; dan
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

VI. WAKIL BENDAHARA

1. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat;
2. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari; dan
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.

VII. SEKSI PENDIDIKAN DAN DAKWAH

1. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah yang meliputi:
 - a) Peringatan hari besar Islam, kegiatan majelis taklim dan pengajian-pengajian;
 - b) Jadwal imam dan khatib Jum'at;
 - c) Jadwal muazin dan bilal Jum'at;
 - d) Shalat Idul Fitri dan Idul Adha;
2. Mengkoordinir kegiatan shalat Jum'at:
 - a) Mengumumkan petugas khatib, imam, muazin, dan bilal Jum'at;
 - b) Mengumumkan kegiatan -kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja inter dan ekstern
 - c) Mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak;
 - d) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua; dan
 - e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

VIII. SEKSI PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN

1. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid yang meliputi:
 - a) Membuat program pembangunan masjid dan rehabilitasinya;
 - b) Membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunannya; dan
 - c) Melaksanakan kegiatan pembangunan/ rehabilitasi sesuai dengan program.
2. Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid;
3. Memelihara sarana dan prasarana masjid;
4. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya;
5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua; dan
6. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

X. SEKSI PERALATAN DAN PERLENGKAPAN

1. Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan yang meliputi:
 - a) Menginvestarisasi harta kekayaan masjid;
 - b) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid;
 - c) Mendata barang-barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaannya atau penggantinya; dan
 - d) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid;
2. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua; dan
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

SEKSI SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN/ REMAS

1. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan social dan kemasyarakatan yang meliputi:
 - a) Santunan kepada yatim piatu, janda, jompo, dan orang terlantar
 - b) Khitanan massal
 - c) Pernikahan
 - d) Kematian
 - e) Qurban/ akikah;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. BIODATA DIRI

Nama : Mochammad Ilham
NIM : D20194033
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 10 Desember 2000
Alamat : Desa Mojo RT/RW 09/02 Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
No. Telepon : 081252530922
Email : mochilham137@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Lembaga/Instansi	Tahun
1	TK Dharma Wanita Handayani	2005-2007
2	SDN 2 Ngringinrejo	2007-2013
3	SMPN 2 Kalitidu	2013-2016
4	SMA 1 Darul Ulum Peterongan Jombang	2016-2019
5	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2019-2023

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Pengurus Humas UKOR UIN KHAS Jember Periode 2021-2022
2. HMPS Manajemen Dakwah Periode 2021-2022